

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, TINGKAT
KECUKUPAN MODAL, DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
Ika Marista Berliana
15808144009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, TINGKAT
KECUKUPN MODAL, DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Oleh:

Ika Marista Berliana

15808144009

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 26 APRIL 2019

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Muniya Alteza, S.E.,M.Si.

NIP. 19810224200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, TINGKAT KECUKUPAN MODAL, DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:
Ika Marista Berliana
15808144009

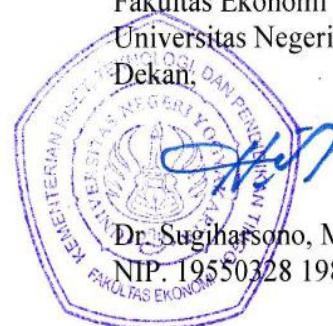
Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 26 April 2019 dan
dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, S.E., M.Si., MBA.	Ketua Penguji		9/5/19
Muniya Alteza, S.E., M.Si.	Sekretaris		13/5/19
Lina Nur Hidayati, S.E., M.M.	Penguji Utama		27/5/19

Yogyakarta, 15 Mei 2019
Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan:



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ika Marista Berliana
NIM : 15808144009
Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : **ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS,
TINGKAT KECUKUPAN MODAL, DAN PERPUTARAN
KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 26 April 2019

Penulis



Ika Marista Berliana

NIM. 15808144009

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapatkan siksa (dari kejahanatan) yang dikerjakannya...” (Al-Baqarah: 286).

“Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua.” (HR. Tirmidzi).

HALAMAN PERSEMBAHAN

ALLAH SWT.

Untuk manusia yang sangat berjasa dalam hidup saya kedua orang saya, Papa Bisri, Mama Herlina dan kepada adik saya Dwi Emilia Berliana terima kasih atas dukungan, doa, kasih sayang dan segala yang telah diberikan kepada saya.

Kepada teman-teman saya yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk selalu mengerjakan skripsi.

**ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, TINGKAT
KECUPAN MODAL, DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG**

TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

Ika Marista Berliana

NIM. 15808144009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cash Turnover*, *Return On Asset* (ROA). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2015-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas. Populasi dalam penelitian ini sektor bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 28 bank dari 42 perusahaan perbankan yang sesuai kriteria. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal dan Likuiditas pada tahun 2015-2017 tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan konvensional. Sedangkan Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan konvensional dan Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan konvensional. Hasil uji F menunjukkan bahwa Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

$$\text{ROA} = 0,023 - 0,337\text{NPL} - 0,002\text{LDR} + 0,002\text{CAR} + 0,20\text{Cashturnover} + e$$

**Kata Kunci: Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal,
Perputaran Kas, Profitabilitas.**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF CREDIT RISK, LIQUIDITY,
CAPITALSPLIT LEVEL, AND CASH ROUND ON THE PROFITABILITY
OF THE BANKING COMPANY REGISTERED ON THE IDX***

By:

Ika Marista Berliana

NIM. 15808144009

ABSTRACT

This study aimed to find out empirically the effect of Credit Risk, Liquidity, Capital Adequacy Level and Cash Equity on Profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The ratio used in this study is Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Cash Turnover, Return On Assets (ROA). The research period was 2015-2017.

This research used a quantitative research that used associative causality. The population of the study included all of the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015 - 2017. The method used purposive sampling method. Based on the established criteria, there are 28 banks from 42 banking companies that meet the criteria. This study used Multiple Linear Regression analysis techniques.

The results of this study indicate that the Capital Adequacy Level and Liquidity in 2015-2017 did not affect the profitability of conventional banking companies. While Credit Risk had a negative and significant effect on the profitability of conventional banking companies and Cash Turnover had a positive and significant influence on the profitability of conventional banking companies. The results of the F test showed that Credit Risk, Liquidity, Capital Adequacy Rate and Cash Turnover affect Profitability, this is indicated by a significance value of 0,000.

$$\text{ROA} = 0,023 - 0,337\text{NPL} - 0,002\text{LDR} + 0,002\text{CAR} + 0,20\text{Cashturnover} + \epsilon$$

Keywords: *Credit Risk, Liquidity, Capital Adequacy Rate, Cash Turnover, Profitability.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisi Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan dan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, PhD., Ketua Jurusan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Muniya Alteza, SE., M.Si., Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Lina Nur Hidayati, S.E., M.M., Narasumber dan penguji utama yang telah mendampingi dan memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.

6. Naning Margasari, S.E., M.Si., MBA., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnakan penulis skripsi.
7. Seluruh dosen beserta staf karyawan Program Studi Manajamen dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan bekal ilmu serta pengetahuan yang sangat berguna.
8. Seluruh keluarga yang tercinta, Mama Herlina, Papa Bisri, serta adik Emil yang tak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, semangat serta dukungannya.
9. Kelurga Besar H.Karnan dan Ta'ali terima kasih untuk selalu mendukung.
10. Teman-Teman SERUFO yang selalu kompak dan saling mendukung
11. SERUFO ANGKATAN 17 yang selalu memberikan semangat dan membuat kompetisi yang menyenangkan.
12. Terima kasih kepada Mb Eirene Adhisya Andrayani, Mb Bela Diena Sadida, dan Mas Gagah Langgeng Mukti yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman - teman KKN 371 Temuwoh 2018, Fitria, Mitha, Egha, Dian, Hery, Aga, Dimas, dan Topan.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 24 April 2019

Penulis



Ika Marista Berliana

NIM. 15808144009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Bank	10
2. Profitabilitas	15
3. Risiko Kredit	19
4. Likuiditas	20
5. Tingkat Kecukupan Modal	21
6. Perputaran Kas	26
B. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Berpikir	31
1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.....	31
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.....	32
3. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas.....	33
4. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.....	34
D. Paradigma Penelitian	34
E. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
1. Variabel Dependental (Y)	36
2. Variabel Independental (X)	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38

D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Jenis dan Sumber Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Uji Asumsi Klasik	40
2. Analisis Regresi Linier Berganda	43
3. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1 Deskripsi Data	49
2. Statistik Deskriptif	50
3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	53
4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda	57
5. Hasil Pengujian Hipotesis	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1.Pembahasan secara Parsial	62
2. Pembahasan secara Simultan	67
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	69
A. Simpulan	69
B. Keterbatasan	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional.....	3
Tabel 2. Pengujian <i>Durbin-Watson</i>	42
Tabel 3. Prosedur Pengambilan Sampel	50
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 6. Hasil Uji Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	59
Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	61
Tabel 12. Hasil Uji Adjusted R ²	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Tahun 2015 - 2017.....	77
Lampiran 2. Hasil Data <i>Input</i>	78
Lampiran 3. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2015.....	81
Lampiran 4. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2016.....	83
Lampiran 5. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2017.....	85
Lampiran 6. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2015.....	87
Lampiran 7. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2016.....	89
Lampiran 8. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Tahun 2017.....	91
Lampiran 9. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2015.....	93
Lampiran 10. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2016.....	95
Lampiran 11. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2017.....	97
Lampiran 12. Perhitungan Rata - Rata Kas Tahun 2015	99
Lampiran 13. Perhitungan <i>Cash Turnover</i> Tahun 2015	101
Lampiran 14. Perhitungan Rata - Rata Kas Tahun 2016	103
Lampiran 15. Perhitungan <i>Cash Turnover</i> Tahun 2016	105
Lampiran 16. Perhitungan Rata - Rata Kas Tahun 2017	107
Lampiran 17. Perhitungan <i>Cash Turnover</i> Tahun 2017	109
Lampiran 18. Perhitungan Rata - Rata Aser Tahun 2015	111
Lampiran 19. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2015.....	113
Lampiran 20. Perhitungan Rata - Rata Aser Tahun 2016	115

Lampiran 21. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2016.....	117
Lampiran 22. Perhitungan Rata - Rata Aser Tahun 2017	119
Lampiran 23. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2017.....	121
Lampiran 24. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif	123
Lampiran 25. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas.....	124
Lampiran 26. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas.....	125
Lampiran 27. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi.....	126
Lampiran 28. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	127
Lampiran 29. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan saat ini mengalami perkembangan yang pesat dengan berdirinya bank-bank pemerintah maupun swasta. Kondisi dunia perbankan di Indonesia terus mengalami perubahan. Perubahan ini dapat dilihat dari krisis perbankan yang terjadi di tahun 1997. Pada saat itu, bank mengalami masalah mendasar yaitu lemahnya *corporate governance*, buruknya manajemen risiko, besarnya ekspor pinjaman valutan asing, dan tingginya kredit bermasalah dalam jumlah yang sangat besar. Akibat banyak debitur yang tidak mampu membayar hutangnya, bank mengalami kerugian serta mengalami kesulitan likuiditas yang berpengaruh pada kinerja perbankan.

Seiring dengan berjalannya waktu, perbankan tumbuh dengan pesat. Bank konvensional maupun bank syariah bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Usaha yang dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dapat berupa kondisi kesehatan bank, karena dengan bank yang sehat, maka masyarakat akan mempercayai bank tersebut.

Kondisi kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, serta dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran.

Bank Indonesia bertugas untuk menjaga stabilitas sistem keuangan negara dengan cara mengeluarkan deregulasi di bidang keuangan, moneter,

dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan perbankan yang sehat, mandiri dan efisien. Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 2004 No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank digunakan metode CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity*) dan ditambahkan dengan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian aset semakin besar. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun ini mengalami penurunan. Tingkat profitabilitas perbankan menurun karena margin dari penyaluran kredit yang lemah ditambah tingginya rasio kredit bermasalah dan naiknya beban cadangan modal.

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total asset (Kasmir, 2004). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Perputaran Kas.

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional.

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
ROA	2,32%	2,23%	2,45%
NPL	2,32%	2,23%	2,45%
LDR	92,11	90,70	90,04
CAR	21,39	22,93	23,18
<i>Cash Turnover</i>	81,652	64.834	68.296

Sumber : Statistika Perbankan Indonesia (2017).

Menurut Riyadi (2006) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan risiko kredit, didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa perusahaan tidak *profesional* dalam mengelola kreditnya, sehingga perusahaan akan mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada pendapatan perusahaan. Naiknya NPL akan menyebabkan, cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak menyukupi, sehingga kredit macet harus diperhitungkan sebagai beban biaya langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan penyaluran kredit pada periode berikutnya. Perolehan ROA pada tabel 1 tahun 2015 mencapai 2,32%, kemudian menurun ke rentang 2,23% pada tahun 2016, lalu stagnan di kisaran 2% pada tahun 2017. ROA sulit untuk melebihi 3%. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) fluktuatif dari tahun 2015 sampai tahun 2017 karena ketidakstabilan kredit bermasalah, meskipun pada tahun 2017, NPL Industri perbankan menjadi 2,45% atau tergolong di level yang rendah.

Sementara rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan akan meningkat yang diperoleh dari bunga para debitur. Dalam tabel 1. LDR menunjukkan arah yang berbeda dengan perkembangan rasio *Return On Assets* (ROA). Secara teori, semakin tinggi likuiditas bank maka akan semakin meningkatkan ROA. Berdasarkan pada tabel atas, pada tahun 2016 LDR mengalami penurunan dari 90,70% menjadi 90,04% di tahun 2017, namun ROA justru mengalami peningkatan sebesar 0,22% dari tahun 2016.

Variabel tingkat kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan modal yang besar akan menunjang pertumbuhan usaha perusahaan atau kegiatan operasional perusahaan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, sehingga semakin tinggi angka rasio maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat, begitu juga sebaliknya dan berpengaruh terhadap meningkatnya laba. Angka rasio CAR ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada di bawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvabile*.

Dengan semakin meningkatnya tingkat *solvabilitas* bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Tetapi terjadi ketidaksesuaian teori dan keadaan yang sesungguhnya meskipun CAR di setiap tahunnya mengalami peningkatan, ROA masih mengalami fluktuasi dan di tahun 2015 sampai tahun 2016 justru mengalami penurunan.

Berbeda dengan perputaran kas yang menunjukkan hubungan searah dengan ROA dimana semakin tinggi perputaran kas maka akan meningkatkan besarnya ROA dan sebaliknya. Perputaran kas adalah kemampuan uang kas yang berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan. Jumlah kas yang berlebih disertai dengan perputaran kas yang rendah dapat menimbulkan sejumlah dana yang menganggur, sehingga penggunaan kas kurang efisien dan menyebabkan penurunan profitabilitas. Dapat dilihat dari data bahwa variabel perputaran kas yang diprosikan dengan *cash turnover* pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dan hal ini didukung dengan penurunan ROA sebesar 0,50% di tahun yang sama.

Beberapa penelitian masih menunjukkan keberagaman hasil seperti penelitian Banyuaji (2015) dan Kurniawan (2016) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Tetapi penelitian Erna dan Joko (2017) dan Prasetyo dan Darmayanti (2015) menjelaskan CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai *Loan to Deposit Rasio* (LDR) Banyuaji (2015) menjelaskan LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian Kurniawan (2016) menjelaskan LDR tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas. Berbeda pada penelitian Erna dan Joko (2017) serta penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015) yang menjelaskan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang signifikan pada Profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai *Non Performing Loan* (NPL) Banyuaji (2015) menjelaskan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, penjelasan ini didukung oleh penelitian Kurniawan (2016) dan penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna dan Joko (2017) menjelaskan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Dalam penelitian mengenai *Cash Turnover* Edo (2016) menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas, sedangkan penelitian Nina (2011) menyatakan bahwa kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan adanya hasil yang berbeda, maka peneliti ingin meneliti kembali mengenai Profitabilitas. Penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan bank yang pesat membuat bank mengesampingkan tingkat kesehatan bank.
2. Tingginya rasio kredit bermasalah yang menyebabkan penurunan ROA perusahaan perbankan yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun.
3. Bank yang tidak memiliki modal yang tinggi maka akan mengalami kesulitan untuk menyalurkan kredit.
4. Kemungkinan bank akan memiliki masalah likuiditas karena banyak mengalami gagal bayar.
5. Ketidakefisienan pengelolaan kas pada bank.
6. Adanya perbedaan penelitian terdahulu mengenai analisis risiko kredit, likuiditas, tingkat kecukupan modal, dan perputaran kas terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi oleh Risiko Kredit (NPL), Likuiditas (LDR), Tingkat Kecukupan Modal (CAR), dan Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
4. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan pengetahuan mengenai dunia perbankan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi manajemen perbankan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen perbankan untuk membantu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perbankan agar mendapatkan Profitabilitas yang optimal.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambah refrensi pada penelitian selanjutnya mengenai Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas perbankan.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas perbankan yang merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menerapkan strategi dalam menghimpun dananya dengan memberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan kepada nasabahnya, baik berupa bunga bagi hasil, hadiah undian dan sebagainya. Dengan demikian, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit. Perjanjian kredit dilakukan antara nasabah peminjam dana sebagai debitur dan bank sebagai kreditur, dengan dasar kepercayaan dari kreditur bahwa debitur akan mengembalikan prestasi satu waktu tertentu.

b. Jenis - Jenis Bank

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank dikategorikan menjadi tiga jenis:

I. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya.

1. Bank Sentral

Bank milik negara yang bertanggung jawab untuk mengatur dan menjaga stabilitas harga atau nilai mata uang negara. Bank Sentral bertugas untuk menjaga tingkat inflasi agar terkendali untuk mengoptimalkan perekonomian dengan mengontrol keseimbangan jumlah uang dan barang yang beredar. Dengan kata lain bank sentral bertugas untuk mengatur kebijakan moneter negara, menjaga stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Bank sentral di Indonesia dikenal sebagai Bank Indonesia.

Tujuan Bank Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai uang. Implementasi dari kebijakan moneter dapat dilakukan dengan menetapkan suku bunga.
- b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

Bank Indonesia berwenang memberikan persetujuan untuk penyelenggaraan jasa, sistem pembayaran seperti sistem transfer dana, sistem kliring, sistem

pembayaran berbasis kartu dan sistem pembayaran lainnya.

- c) Mengawasi bank umum dalam mendorong efektivitas kebijakan moneter. Setelah penetapan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia, pelaksanaannya akan berada di tangan bank umum

2. Bank Umum

Bank umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat, menerbitkan surat utang, dan menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional atau perbedasarkan prinsip syariah, tugas BPR hanya terbatas pada penghimpunan dana dalam bentuk tabungan atau deposito dan penyaluran dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja atau kredit perdagangan.

II. Jenis bank berdasarkan Kepemilikanya.

1. Bank Pemerintahan, merupakan bank yang sahamnya dimiliki sebagian atau sepenuhnya oleh pemerintah contoh Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara.
2. Bank swasta, merupakan bank yang sahamnya dimiliki sebagian besar oleh pihak swasta contohnya Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Mega, Bank Bukopin, Bank Maybank, Bank MNC, Panin Bank, Bank ACBC NISP, Bank UOB, Bank Permata, Bank Sinarmas.
3. Bank asing, merupakan cabang dari bank luar negeri yang sahamnya dimiliki oleh bank asing, contohnya seperti HSBC, Bank of China, Bank of America, Bangkok Bank, Citibank dan Standard Chartered.
4. Bank pembangunan daerah, merupakan bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah provinsi contohnya Bank Sumut, Bank Jambi, Bank Jatim, dan Bank daerah lainnya,
5. Bank campuran, merupakan bank yang didirikan oleh satu atau lebih bank umum berkedudukan di Indonesia dengan satu atau lebih bank berkedudukan diluar negeri contohnya Bank ANZ, Bank Commonwealth dan Bank BDS.

III. Jenis Bank berdasarkan Status.

Pengelompokan jenis bank berdasarkan status ini merupakan ukuran kemampuan bank untuk melayani masyarakat dari segi jumlah produk, modal serta kualitas layanan. Status bank yang dimaksud adalah:

1. Bank Devisa, yaitu bank yang dapat melayani masyarakat untuk transaksi luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing seperti *transfer* ke luar negeri, *travellers cheque*, transaksi luar negeri lainnya.
2. Bank Non Devisa, yaitu bank yang memiliki hak untuk melaksanakan transaksi seperti bank devisa hanya saja wilayahnya terbatas untuk negara tertentu.

IV. Jenis Bank berdasarkan Prinsip.

1. Bank Konvensional, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, dimana bank menerapkan harga sesuai tingkat suku bunga untuk produk simpanan atau kredit dan menerapkan biaya untuk jasa bank lainnya.
2. Bank Syariah, merupakan bank menerapkan aturan perjanjian sesuai dengan hukum islam antara bank dan pihak lainnya. Baik itu produk simpanan, pembiayaan usaha ataupun kegiatan lainnya.

Bank memelihara dana milik masyarakat. Untuk melindungi kepentingan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank, pemerintah mengawasi operasi bank sehari-hari dengan ketat. Pengawasan itu dilaksanakan oleh bank sentral (Bank Indonesia). Bank harus selalu dalam keadaan sehat. Bank Sentral Indonesia menilai kesehatan bank melalui 5 indikator yaitu *Capital adequacy* (kecukupan modal) . *Asset quality* (kualitas aset), *Management quality* (kualitas manajemen), *Earning ability* (rentabilitas, kemampuan menciptakan laba) dan *Liquidity sufficiency* (kecukupan liquiditas, *solvabilitas*) atau kelima indikator itu sering disingkat CAMEL. Setiap badan usaha bank wajib menyampaikan kepada Bank Sentral Indonesia, segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Sentral Indonesia.

2. Profitabilitas

Rasio keuangan merupakan salah satu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan. Dalam hal ini menganalisis harus dapat menyesuaikan faktor-faktor yang mungkin ada pada periode mendatang yang mempengaruhi posisi keuangan atau hasil usaha perusahaan di masa yang akan datang. Rasio keuangan yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dan status perusahaan tersebut dibandingkan

dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan itu sendiri dalam kurun waktu tertentu.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dalam penggunaannya menggunakan analisis berupa rasio. Rasio ini akan dapat memberikan gambaran kepada pimpinan perusahaan ataupun manajer mengenai keadaan keuangan perusahaan pada saat ini bila dibandingkan dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya (Susilo, 2000).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Pada umumnya perusahaan adalah organisasi yang bertujuan untuk mencari laba, maka tujuan perusahaan biasanya dinyatakan dalam bentuk uang atau dapat juga dikatakan tujuan utama perusahaan adalah mencapai profitabilitas yang tinggi. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut. Untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga

sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal dan rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Petronila (2003), menyatakan rasio rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan tentu saja berkaitan dengan hasil akhir berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan pada periode berjalan.

Kondisi yang mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat pada sisi likuiditas, *solvabilitas*, dan aktivitas jika rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi menunjukkan posisi likuiditas yang kuat, tetapi juga sebaliknya tidak baik jika kasnya berlebihan, hal ini berarti *current ratio* yang tinggi dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi rendah dan sebaliknya, sedangkan rasio hutang (*debt ratio*) yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan mempunyai nilai yang rendah. Jika dilihat dari sisi rasio aktivitas (*inventory turn over*), *inventory* terlalu besar dari kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan di gudang kemungkinan besar menyebabkan kerugian, maka profitabilitas perusahaan menurun. Semakin tinggi rasio menandakan semakin cepat perputaran asset, semakin baik perusahaan dalam mengelola asset yang ada.

1) Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba)

Menunjukkan jumlah laba setelah pajak yang dihasilkan oleh tiap rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan menyetujui hal tersebut dapat dilihat apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Return On Asset* (Pengembalian atas Aktiva)

Pengembalian atas aktiva adalah suatu pengukuran profitabilitas dalam hubungannya dengan struktur aktiva perusahaan. Rasio ini merupakan pengukuran yang baik untuk membandingkan kinerja antar perusahaan karena independen dari keputusan pembiayaan. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap aktiva yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungan ROA menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100\%$$

Dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini penulis mengambil ROA sebagai rasio yang mewakili profitabilitas.

3. Risiko Kredit

Menurut Siamat (2005), *Non Performing Loan* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Sedangkan menurut Dendawijaya (2003) kredit macet yaitu pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang diperjanjikannya.

Menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004).

Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, bahwa besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%. Secara sistematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$NPL = \frac{\text{Kredit macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. Likuiditas

Menurut Dendawijaya (2001) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Dendawijaya, 2001). Besarnya rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Batas maksimum rasio ini ditetapkan oleh Bank Indonesia. Informasi yang disampaikan kepada direksi dalam laporan ekspansi kredit adalah realisasi LDR dibandingkan dengan ketentuan yang ditetapkan apakah terdapat pelampauan. Semakin besar rasio antara kredit terhadap dana pihak ketiga, akan berpengaruh negatif terhadap penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia.

5. Tingkat Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan, serta sebagai upaya untuk tetap manjaga kepercayaan masyarakat. Layaknya sebuah badan usaha, modal perusahaan harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva perusahaan yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari pinjaman pihak ketiga (dana masyarakat).

Menurut Darwani (2011) Modal bank dapat digolongkan atas dua golongan besar, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bisa pula disebut sebagai modal sendiri, karena dananya berasal dari pemilik.

A. Modal Inti

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portefel belum habis terjual, sedangkan

kebutuhan dana masih perlu, maka pencarinya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama, akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat pengeluarkan saham baru dan menjual saham baru di pasar modal. Di samping itu, pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan.

B. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal dalam hal tertentu, dan dalam keadaan lain dapat dipersamakan dengan utang. Untuk modal pinjaman ini BIS (Bank International Settlement) menyebutnya dengan istilah ‘*hybird capital instrument*’ atau *dept/equity capital instrumen*; Dahulu sering pula disebut dengan istilah modal equasi. Pada “Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum”. Modal pelengkap terdiri atas :

1. Modal pinjaman
2. Pinjaman subordinasi
3. Peningkatan harga saham pada portofolio tersedia untuk dijual
4. Cadangan revaluasi aktiva tetap

5. Cadangan umum PPAP (maksimum 1,25% dari ATMR)

Menurut ketentuan Bank Indonesia sebagai bank sentral, total modal pelengkap maksimum 100% dari modal inti. Modal pelengkap dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Modal pinjaman meliputi sejumlah instrumen finansial yang mengkombinasikan antara ekuitas dan hutang.

Ciri - ciri modal pinjaman adalah sebagai berikut:

- Tidak dijamin pengembalinya oleh bank yang bersangkutan.
- Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik modal tanpa persetujuan Bank Indonesia (Bank Sentral).
- Dapat dipergunakan oleh bank untuk menutup kerugian, bila kerugian melebihi *retained earning* dan cadangan lain yang termasuk modal inti, meskipun bank yang bersangkutan belum dilikuidasi.
- Pembayaran bunga dapat ditangguhkan, bila bank merugi atau laba bank tidak mendukung untuk pembayaran bunga tersebut.

- 2) Pinjaman Subordinasi (*subordinated term debt*) dengan persyaratan sebagai berikut :

- Harus ada perjanjian tertulis antara bank pemberi pinjaman.
 - Harus ada persetujuan dari Bank Indonesia.
 - Bank yang bersangkutan harus menyampaikan kepada Bank Indonesia, program pembayaran kembali pinjaman tersebut.
 - Tidak dijamin oleh Bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh.
 - Minimal berjangka waktu 5 tahun.
 - Pelunasan pembayaran kembali harus dapat persetujuan Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut tidak mengganggu kesehatan permodalan bank yang bersangkutan.
 - Bila terjadi likuidasi, kedudukannya sama dengan modal, yaitu hak tagihnya berlaku pada akhir setelah semua hutang dibayar.
- 3) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
- 4) Cadangan Umum PPAP, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebankan laba/rugi tahun berjalan, dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul pada aset produktif, seperti derivatif, tagihan

akseptasi, dan penyertaan. Cadangan ini bersifat kumulatif dan menjadi cukup besar jika kerugian yang dimaksud tidak terjadi. Tetapi yang dapat diperhitungkan ke dalam modal pelengkap adalah maksimum 1,25% dari jumlah aktiva tertimbang menurut risiko.

Kecukupan modal dalam penelitian ini diprosksikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mengukur kemampuan permodalan yang ada serta menutup kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin besar ketentuan minimum CAR yang ditetapkan oleh BI maka semakin besar pula modal yang harus disediakan oleh bank. Alat untuk mengetahui kecukupan modal antara lain *Capital Adequacy Ratio* (Mulyo, 2003).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Tujuan utama analisis dalam menggunakan rumus permodalan ini adalah:

- a. Apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank secara efisien.
- b. Apakah permodalan bank akan mampu untuk menutupi kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- c. Apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil.

Pemerintah mengharapkan bank mempunyai CAR yang cukup. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemberian kredit/loan dan penurunan asset oleh bank masih dapat ditutup oleh *equity capital* yang tersedia, dimana bank harus ditunjang oleh struktur permodalan yang kuat. Hal ini juga mempengaruhi pada meningkatnya likuiditas minimum *Cash Ratio*, karena dengan modal yang kuat, maka likuiditas minimum sebuah bank juga akan semakin baik. Modal bank merupakan manifestasi dan keinginan para pemegang saham untuk berperan dalam bisnis perbankan. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat amat penting bagi bank karena dengan rasa percaya masyarakat berhubungan dengan bank, baik untuk menyimpan, memperoleh kredit maupun dalam bidang usaha bank yang lain. Dampak dari sikap positif masyarakat tersebut akan meningkatkan pendapatan bank yang kemudian bermuara pada meningkatnya *return on asset* (Mulyo, 2003).

6. Perputaran Kas

Perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien. Hal ini menunjukkan semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan karena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan

kas sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar. Secara sistematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CashTurnover = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata - rata kas}} \times 100\%$$

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

Perputaran kas dimulai dari saat kas diinvestasikan ke dalam kredit yang disalurkan sampai pada saat kembali lagi menjadi kas yang tepat dan tidak terlambat (Mulyono, 2000). Riyanto (2008) mengemukakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengukur profitabilitas :

1. Penelitian Sudarmawati dan Pranomo (2017) dengan judul penelitian Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial CAR dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan kelima variabel berpengaruh terhadap ROA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmawanti (2015) dengan judul Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan

Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013 Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. Kecukupan Modal secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013. Efisiensi operasional secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009-2013

3. Penelitian Aji (2015) dengan judul Pengaruh *Capital, Liquidity, Efficiency*, dan *Risk Ratio* terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diperoleh *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. *Credit Risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposito Ratio*, Dana

Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional, dan *Credit Risk* berpengaruh terhadap Profitabilitas sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4. Penelitian Sasongko (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Perputaran Kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Kecukupan Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Efisiensi Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Kesimpulannya adalah Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional perpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) .
5. Penelitian Harimurti dan Alteza (2012) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Load* (NPL), Biaya Operasional pada pendapat Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional yang

Terdaftar di BEI Periode 2008-2011). Hasil Penelitian tersebut adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM berpengaruh terhadap ROA.

6. Penelitian Sudiyatno dan Suroso (2010) dengan judul Penelitian Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. Hasil penelitian tersebut adalah Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dan logika kegiatan operasi bank, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk dapat mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Yuliani (2007), Kuncoro dan Suharjono (2002). Upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja bank (ROA) adalah dengan meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) melalui peningkatan kepercayaan kepada nasabah, karena dengan kepercayaan ini

nasabah akan menyimpan dananya di bank. Biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dan logika operasi bank, dan teori efisiensi (Kast and Rosenzweig, 1985), yang menyatakan bahwa efisiensi bank dapat dicapai dengan beberapa cara, antara lain dengan meningkatkan pendapatan operasional dan memperkecil biaya operasional, atau dengan biaya operasional yang sama dapat meningkatkan pendapatan operasional, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan laba operasional bank.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Menurut Darwani (2011) Risiko Kredit adalah ketidak mampuan debitur membayar kredit pada masa (jatuh tempo) kredit itu. Banyak hal yang menyebabkan kredit tidak dapat dilunasi nasabah tepat waktu. Risiko Kredit diprososikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah. Semakin tinggi risiko kredit bermasalah maka semakin berpotensi menurunkan keuntungan yang diperoleh. Sumber pendapatan bank berasal dari bunga para debitur, sehingga apabila terjadi risiko kredit maka bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini berpengaruh terhadap penurunan laba yang diterima oleh bank. Sebaliknya, semakin rendah risiko kreditnya

maka profitabilitas yang didapatkan akan semakin tinggi. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2004) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas di proksikan dengan *Loan to deposit ratio* (LDR) yang digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dihimpun oleh bank dari nasabah. Semakin tinggi *Loan to Deposit ratio* maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat karena bank dinilai mampu dan efektif dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh nasabah. Sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kreditnya. Dengan demikian *Loan to Deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Rasio tingkat kecukupan modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital adequacy ratio* (CAR). *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan perbandingan total modal dengan aktiva

terimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal yang ada dalam suatu perusahaan mencerminkan kemampuan menutup risiko kerugian perusahaan, semakin tinggi CAR yang dimiliki perusahaan perbankan maka semakin baik kondisi bank tersebut. Bank memiliki modal yang cukup banyak untuk dikelola dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hasil dari penyaluran kredit tersebut akan mendapatkan keuntungan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Selain itu, apabila terjadi risiko akibat pemberian kredit, maka bank akan tetap memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko tanpa harus mengorbankan aktiva produktif dan sebaliknya jika CAR rendah, profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Dengan demikian CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

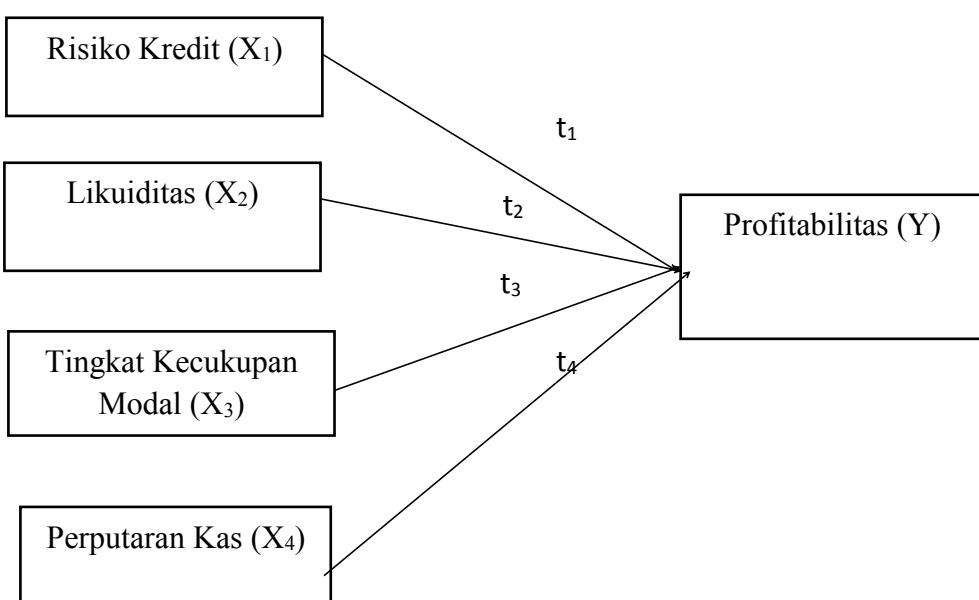
4. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendek, semakin besar tingkat perputaran kas dalam sebuah perusahaan berarti semakin tinggi likuiditasnya. Kas dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan karena kas adalah aktiva lancar yang utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Apabila perputaran kas meningkat maka profitabilitas perusahaan menjadi baik karena proses operasional untuk menghasilkan laba berjalan dengan lancar

Perputaran kas bank harus tetap seimbang karena apabila ada nasabah yang tiba-tiba menarik uangnya (dalam bentuk deposito) bank bisa langsung memenuhinya, serta dengan terjaganya kas perbankan maka operasional bank akan berjalan dengan lancar. Hal itu tidak akan mengganggu sistem permodalan bank. Kas tersebut juga dibutuhkan bank untuk membuka kantor cabang perbankan ataupun saat bank menambah fasilitas perbankan yang dapat mempermudahkan nasabah dan membuat nasabah menjadi nyaman untuk menabung ataupun kredit di bank tersebut. Oleh karena itu Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

D. Paradigma Penelitian

Pengaruh variabel Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

—————→ : Pengaruh masing-masing variabel X secara
persial terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_{a1} : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H_{a2} : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H_{a3} : Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H_{a4} : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dan tergolong penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2014), desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang memengaruhi) dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Perputaran Kas.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Profitabilitas, sedangkan variabel independennya adalah Risiko Kredit (X_1), Likuiditas (X_2), Tingkat Kecukupan Modal (X_3), dan Perputaran Kas (X_4).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Pengukuran Profitabilitas dilakukan dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif perusahaan dalam pencapaian laba yang maksimal. Rumusan ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014) variabel independen adalah variabel yang memengaruhi suatu yang menjadi sebab adanya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah:

a. Risiko Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP, pengukur *Non Performing Loan* (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100$$

b. Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Surat Edaran Bank Indoensia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 pengukuran LDR menggunakan:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diterima oleh bank}} \times 100$$

c. Tingkat Kecukupan Modal

Capital menurut Rivai, *et.al* (2012) berfungsi untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin

timbul. Variabel ini dapat dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat dirumuskan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100$$

d. Perputaran Kas

Cash Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. *Cash Turnover* dirumuskan:

$$\begin{aligned} \text{Cashturnover} &= \frac{\text{pendapatan operasional}}{\text{Rata - rata kas}} \times 100 \\ \text{Rata - rata kas} &= \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2} \end{aligned}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data-data yang dibutuhkan diambil melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data historis perusahaan perbankan yang di BEI. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian. Penelitian dilakukan mulai bulan November 2018 - Maret 2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,

2014). Penelitian ini menggunakan populasi sektor bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017.
- b. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode penelitian tahun 2015 - 2017.
- c. Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2015 - 2017.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari catatan atau data tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier. Menurut Ghozali (2011). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka data memiliki distribusi tidak normal.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki distribusi data normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model ini ialah dengan melihat bahwa adanya R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk menguji multikolinearitas, dapat dilihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel bebas

berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dari hasil regresi untuk kedua model yang akan diestimasi. Caranya adalah dengan mencari angka *tolerance* (T), dimana *tolerance* adalah nilai $1-R^2$. R^2 disini adalah koefisien determinasi dari regresi atas suatu variabel bebas terhadap siswa variabel bebas lainnya. Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF (*variance inflation factor*) yang merupakan kebalikan (*resiprokal*) dari *tolerance*.

Batas angka *tolerance* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila $T < 0,1$ dan $VIF > 10$ maka akan terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila $T > 0,1$ dan $VIF < 10$ makan tidak terjadi multikolinieritas. Semakin tinggi nilai *tolerance* semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah *time series*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Durbin Watson Test*.

Metode *Durbin Watson test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Hipotesis dari uji tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Pengujian *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l = d = d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u = d = 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2011)

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Deteksi dilakukan dengan uji *glejser*. Apabila terjadi Heteroskedastisitas, salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel bebasnya terhadap nilai absolut

residualnya. Selanjutnya tahap yang digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Tahap selanjutnya, untuk melihat nilai t variabel independen pada level signifikansi 5%.

1. Jika nilai signifikansi dari variabel independen $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi dari variabel independen $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2014) mengemukakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terkait dan dinyatakan dengan rumus.

Analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1.NPL_t + \beta_2.LDR_t + \beta_3.CAR_t + \beta_4.CashTurnover_t + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA).

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

NPL_t = *Non Performing Loan*

LDR_t = *Loan to Deposit Ratio*

CAR_t = *Capital Adequacy Ratio*

$Cash Turnover_t$ = *Cash Turnover*

e = *error*

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk melihat variabel bebas mana yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dan sekaligus merupakan pengujian hipotesis.

A. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis nol (H_0) hipotesis alternatif (H_a)

1) Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.

H_{01} : $\beta_1 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh negatif

Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$, artinya ada pengaruh negatif Risiko Kredit terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif Likuiditas terhadap Profitabilitas.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya ada pengaruh positif Likuiditas terhadap Profitabilitas.

3) Pengaruh Tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif Tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya ada pengaruh positif Tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas.

4) Pengaruh Perputaran kas terhadap Profitabilitas.

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif Perputaran kas terhadap Profitabilitas.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, artinya ada pengaruh positif Perputaran kas terhadap Profitabilitas.

- b. Menentukan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$
- c. Pengambilan keputusan hipotesis

Dalam menentukan H_0 diterima atau ditolak itu, berdasarkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria.

- i. H_0 diterima apabila *Asymptotic Significance* > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- ii. H_a diterima apabila nilai *Asymptotic Significance* < tingkat signifikansi (α). hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05.

Prosedur uji F hitung:

- 1) Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Artinya, tidak ada pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Artinya, ada pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

2) Menentukan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$

3) Menentukan keputusan Uji F hitung

Jika nilai signifikansi (α) $< 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Jika nilai signifikansi (α) $> 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

C. Uji *Adjusted R-Square* (Koefisien Determinasi)

Uji *Adjusted R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_3) dan *Cash Turnover* (X_4) terhadap variabel Profitabilitas (ROA).

Nilai R^2 antara 0 dan 1 dimana nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (Satu)

menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dapat di akses melalui laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laman Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017.
- b. Perusahaan sektor perbankan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan pada periode penelitian tahun 2015 - 2017.
- c. Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2015 - 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, rata-rata total aset, modal, aset tertimbang menurut risiko, kredit bermasalah, total kredit, kredit yang diberikan, pendapatan operasional, kas dan setara kas awal tahun, kas dan setara kas akhir tahun. variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel

independen dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas. Berdasarkan kriteria, penulis menggunakan data panel (*pooled data*), data yang menggabungkan data deret waktu (*time series data*) untuk kurun waktu 2015-2017 serta data keratlintang (*cross section data*) yang meliputi 28 bank yang memenuhi kriteria dari total 42 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 data penelitian.

Tabel 3. Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2014 - 2017
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 - 2017	42
2	Perusahaan perbankan Konvensional yang tidak memiliki data yang dibutuhkan	(13)
3	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak menerbitkan Laporan keuangan tahun 2015 - 2017	(1)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	28
	Jumlah Observasi 28 x 3	84

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penelitian deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-0,496	0,0409	0,016597	0,0125010
NPL	84	0,0021	0,0904	0,025572	0,0140683
LDR	84	0,0000	1,1710	0,739512	0,2785329
CAR	84	0,0158	1,0827	0,229167	0,1447590
<i>Cash Turnover</i>	84	0,0043	0,8139	0,169966	0,1681409

Sumber: Lampiran 24, halaman 123

Tabel 4 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar -0,0496 dan nilai maksimum sebesar 0,0409. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,0496 sampai 0,0409 dengan rata-rata 0,016597 pada standar deviasi 0,0125010.

b. Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Risiko Kredit (NPL) sebesar 0,0021 dan nilai maksimum sebesar 0,0409. Hal ini menunjukkan bahwa besar Risiko Kredit (NPL) yang menjadi sampel penelitian

ini berkisar antara 0,0021 sampai 0,0904 dengan rata-rata 0,025572 pada standar deviasi 0,0140683.

c. Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Likuiditas (LDR) sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,1710. Hal ini menunjukkan bahwa besar Likuiditas (LDR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0000 sampai 1,1710, dengan rata-rata 0,739512 pada standar deviasi 0,2785329.

d. Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Tingkat Kecukupan Modal (CAR) sebesar 0,0158 dan nilai maksimum sebesar 1,0827. Hal ini menunjukkan bahwa besar Tingkat Kecukupan Modal (CAR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0158 sampai 1,0837, dengan rata-rata 0,229167 pada standar deviasi 0,1447590.

e. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Perputaran Kas (*Cash Turnover*) sebesar 0,0043 dan nilai maksimum sebesar 0,8139. Hal ini menunjukkan bahwa besar Perputaran Kas (*Cash Turnover*) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0043

sampai 0,8139, dengan rata-rata 0,169966 pada standar deviasi 0,1681409.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Model ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Kuncoro, 2001).

Sebelum melakukan analisis linier berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi apakah data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heterokesdastisitas. Maka model analisis layak digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS *Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika *Asymp. Sig(2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asmp.Sig(2-tailed)</i> 0,486	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 25, Halaman 124

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,486 yang berarti lebih tinggi dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
NPL	0,996	1,004	Tidak Terdapat Multikolinieritas
LDR	0,958	1,044	Tidak Terdapat Multikolinieritas
CAR	0,956	1,046	Tidak Terdapat Multikolinieritas
<i>Cash Turnover</i>	0,968	1,033	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 26, Halaman 125

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui data tidak terkena autokorelasi maka perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,963	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Lampiran 27, Halaman 126

Tabel 7 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,963. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai dU diambil dari tabel *Durbin-Watson* dengan n berjumlah 84 dan k = 4, sehingga diperoleh dU sebesar 1,7462. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ atau $1,7462 < 1,963 < 2,2538$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan uji *glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* (*AbsUt*) sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi

dengan nilai prediksi dan *absolute*. Kriteria yang dipakai untuk menyatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas di dalam data pengamatan maka nilai signifikansi harus lebih dari 5%. apabila nilai koefisien signifikansinya lebih dari 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
NPL	0,059	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
LDR	0,202	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
CAR	0,577	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
<i>Cash Turnover</i>	0,766	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 28, Halaman 127

Berdasarkan tabel 8. hasil *uji glejser* menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel NPL, LDR, CAR, dan *Cash Turnover* terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	0,023	0,005	4,897	0,000	
NPL	-0,337	0,088	-3,829	0,000	Signifikan
LDR	-0,002	0,005	-0,526	0,600	Tidak Signifikan
CAR	0,002	0,009	0,238	0,813	Tidak Signifikan
<i>Cash Turnover</i>	0,020	0,007	2,714	0,008	Signifikan

Sumber: Lampiran 29, Halaman 128

Berdasarkan pada tabel 9, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,023 - 0,337\text{NPL} - 0,002\text{LDR} + 0,002\text{CAR} + 0,20\text{Cashturnover} + e$$

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (Uji t). Cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat kenyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan berikut:

- a) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	4,897	0,000	
NPL	-3,829	0,000	Ha ₁ diterima
LDR	-0,526	0,600	Ha ₂ ditolak
CAR	0,238	0,813	Ha ₃ ditolak
<i>Cash Turnover</i>	2,714	0,008	Ha ₄ diterima

Sumber : Lampiran 29, Halaman 128

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Hasil statistik uji t untuk variabel Risiko Kredit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari torelansi kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif -3,829. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

b. Likuiditas

Hasil stastistik uji t untuk variabel Likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,600 lebih besar dari nilai kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif -0,526. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017.

c. Tingkat Kecukupan Modal

Hasil statistik uji t untuk variabel Tingkat Kecukupan Modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,813 lebih besar dari nilai kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017.

d. Perputaran Kas

Hasil statistik uji t untuk variabel Perputaran Kas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif 2,714. hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F dilakukan untuk mengukur ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	5,901	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 29 , Halaman 128

Berdasarkan tabel 11, hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 5,901 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

c. Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji *Adjusted R²*

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,230	0,191

Sumber: Lampiran 29, Halaman 128

Hasil pengujian *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas sebesar 19,1%, sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan secara Parsial

a. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel Risiko Kredit diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,337. Hasil uji t untuk variabel NPL diperoleh sebesar -3,829 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain, H_{01} dalam penelitian ini **ditolak** dan H_{a1} **diterima**

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Banyuaji (2015) yang menjelaskan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, penjelasan ini didukung oleh penelitian Kurniawan

(2016) dan penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015). Kredit bermasalah yang terjadi akan berdampak pada terganggunya kegiatan usaha bank. Dalam penyaluran kredit kepada nasabah, bank memiliki kemungkinan untuk menghadapi risiko. Salah satu risiko yang dihadapi bank dalam kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat disebabkan karena debitur yang tidak melunasi pinjamannya kepada bank tepat waktu, semakin kecil rasio NPL, maka semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang yang disalurkan.

Apabila Risiko Kredit yang dimiliki bank tinggi, akan merugikan bank. Bank harus menanggung kerugian dari adanya risiko tersebut. Semakin banyak kerugian yang ditanggung oleh bank akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh bank. Bank yang seharusnya mendapatkan pendapatan berupa bunga dari penyaluran kredit, ketika terjadi risiko kerugian tersebut, bank harus membayar risiko tidak tertagihnya piutang yang disalurkan. Pendapatan yang diperoleh bank akan menurun dan menyebabkan Profitabilitas bank juga akan menurun.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,002. Hasil uji t untuk variabel LDR diperoleh sebesar -0,526 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,600 > 0,05$). Dari hasil analisis

maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. LDR tidak mampu mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini. Berdasarkan data penelitian, dari 28 perusahaan perbankan selama 3 tahun menunjukkan bahwa perubahan data kenaikan LDR yang diikuti dengan penurunan *Return On Asset* sebanyak 24 data atau sebesar 42,86%. Sedangkan sisanya, sebanyak 32 data atau sebesar 57,14% menunjukkan bahwa peningkatan rasio Likuiditas diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Oleh karena itu hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan kata lain H_{02} dalam penelitian ini **diterima** dan H_{a2} **ditolak**.

Terdapat bank-bank yang kurang optimal dalam mengelola dana pihak ketiganya. Sebagai contoh NISP (Bank OCBC NISP Tbk). Tahun 2015, LDR Bank NISP yaitu sebesar 98,39%, kemudian LDR Bank NISP mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 90,15%, sedangkan ROA justru mengalami kenaikan dari 1,79% ke 1,82%. Hal yang hampir sama ditunjukkan oleh Bank MEGA (Bank Mega Tbk). Pada tahun 2015, LDR Bank Mega yaitu sebesar 65,13% sedangkan pada tahun 2016 LDR Bank Mega berada di angka 55,37%, terlihat bahwa LDR mengalami penurunan tetapi ROA justru mengalami kenaikan dari 1,84% ke 2,23%.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) menjelaskan LDR tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Jika kredit yang diberikan meningkat dan disalurkan secara efektif, maka bank akan mendapatkan pendapatan bunga yang besar. Hal ini menyebabkan laba perusahaan akan meningkat sehingga profitabilitas bank naik.

c. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,002 Hasil uji t untuk variabel CAR diperoleh sebesar 0,238 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,813 > 0,05$). Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. CAR tidak mampu mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini. Berdasarkan data penelitian, dari 28 perusahaan perbankan selama 3 tahun menunjukkan bahwa perubahan data kenaikan rasio tingkat kecukupan modal yang diikuti dengan penurunan Profitabilitas sebanyak 23 data atau sebesar 41,07%. Sedangkan sisanya, sebanyak 33 data atau sebesar 58,93% menunjukkan bahwa peningkatan rasio

tingkat kecukupan modal diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Oleh karena itu hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan kata lain, H_{03} dalam penelitian ini **diterima** dan H_{a3} **ditolak**.

Sebagai contoh, bank BBNI tahun 2015 CAR bank BBNI yaitu sebesar 19,50% sedangkan pada tahun 2016 CAR Bank BBNI 19,35%, terlihat bahwa CAR mengalami kenaikan tetapi ROA justru mengalami penurunan dari 2,30% ke 2,41%. Hal yang hampir sama ditunjukkan oleh Bank BBMD. Pada tahun 2015, CAR Bank BBMD yaitu sebesar 28,26% sedangkan pada tahun 2016 LDR Bank BBMD berada di angka 35,12%, terlihat bahwa CAR mengalami penurunan tetapi ROA justru mengalami kenaikan dari 3,57% ke 2,40%

Hasil penelitian ini pertentangan dengan penelitian Banyuaji (2015) dan Kurniawan (2016) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Tetapi, sesuai dengan penelitian Erna dan Joko (2017) dan Prasetyo dan Darmayanti (2015) yang menjelaskan CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian variabel Kecukupan Modal menunjukkan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

d. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,020 Hasil uji t untuk variabel *Cash Turnover*

diperoleh sebesar 2,714 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,008 < 0,05$). Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Tingkat Perputaran Kas (*Cash Turnover*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain H_{04} dalam penelitian ini **ditolak** dan H_{a4} **diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edo (2016) menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien. Hal ini menunjukkan semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan karena tingkat perputaran kas, menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi perputaran kas sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar.

2. Pembahasan secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 5,901 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat

Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas sebesar 19,1%, sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Risiko Kredit (NPL), Likuiditas (LDR), Tingkat Kecukupan Modal (CAR), dan Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,337. Hasil uji t untuk variabel NPL diperoleh sebesar -3,829 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$).
2. Variabel LDR tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,002. Hasil uji t untuk variabel LDR diperoleh sebesar -0,526 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,600 > 0,05$).
3. Variabel CAR tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien

regresi bernilai negatif sebesar 0,002 Hasil uji t untuk variabel CAR diperoleh sebesar 0,238 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,813 > 0,05$).

4. Variabel *Cash Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,020. Hasil uji t untuk variabel *Cash Turnover* diperoleh sebesar 2,714 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,008 < 0,05$).
5. Dari hasil analisis data secara simultan diperoleh bahwa Tingkat Risiko Kredit (NPL), Likuiditas (LDR), Kecukupan Modal (CAR), dan Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independent tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Hal ini didasarkan pada nilai F_{hitung} sebesar 5,901 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Perputaran Kas sebesar 19,1%, sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 42 perusahaan perbankan, pengambilan sampel selama 3 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. sehingga data yang diambil kurang mencerminkan kondisi perubahan dalam jangka panjang.
2. Data dalam penelitian ini hanya menggunakan NPL, LDR, CAR serta *Cash Turnover* dalam menjelaskan pengaruh terhadap Profitabilitas sehingga masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi Profitabilitas. Nilai *Adjusted R²* dalam penelitian ini masih kecil yaitu sebesar 0,191.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Untuk para investor sebaiknya dalam melakukan prediksi terhadap besarnya ROA menggunakan rasio *Cash Turnover* dikarenakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan mempertimbangkan rasio NPL karena mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Jadi dapat memprediksi besarnya ROA serta agar

mendapatkan laba yang maksimal, sehingga tujuan para investor dapat tercapai.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan dan menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan penambahan periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Agung, Dwi Prasetyo, dan Ni Putu Ayu Darmawanti (2015). Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 4, Nomor 9.
- Alper.D., & Adem Anber. (2011). *Bank Spesific and macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitabilitas: Emprial Evidence from Turkey*. *Journal Business and Economics*.
- Ardianti, Emi. (2013). Pengukur Tingkat Likuiditas pada sektor Perbankan yang Go Public dengan Analisis *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Loan to Asset Ratio (LAR)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bank Indonesia (2001) Surat Edaran BI No. 3/30DPNP Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum.
- Bank Indonesia (2011) Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bayuaji, Rio (2015) *Pengaruh Capital, Liquidity, Efficiency, dan Risk Ratio Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Cermati.com (2017). Mengenal BPR dan Perbedaannya dengan Bank Umum. Diambil pada tanggal 09 November 2018. <https://www.google.co.id/amp/s/www.cermati.com/artikel/amp/mengenal-bpr-dan-perbedaannya-dengan-bank-umum>.
- Darwani, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Edo, M Harry Fitrandi (2016). *Optimalisasi profitabilitas melalui capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan dan cash turnover (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2014)*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.

- Harimurti, Pramuditya dan Muniya Alteza, M.SI. (2012) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Load (NPL)*, *Biaya Operasional pada pendapat Operasional (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank* (*Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011*). Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Vol 2 Edisi I.
- Husnan, Suad dan Tandelilin E. (1990). *Pembelanjaan Perusahaan Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kasmir (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE
- Kurniawan, Sigit Dwi (2016). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, CASH RATIO, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Mulyono, Teguh Pudjo. (2000). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Munawir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nina, Sufiana dan Nina Ketut. (2011). *Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Udayana. Bali
- Prasetyo, dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015). *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional*
- Riyanto, Bambang (2008). *Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEU.
- Sudarwanti, Erna dan Joko Pramono. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Jurnal Among Makarti*. Vol 10, Nomor 19.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta
- Susilowati, A, D., Achsani M, A & Novianti, T. (2017). Analisis of Factors Affecting Profitability in XYZ Bank (Come Of Commercial Bank In Indonesia). *International Journal of Scientific and Research Publication*.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Desember 2011
- Surat keputusan direktur Bank Indonesia tahun 2004 No. 6/10/PBI/2004
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*.
- Untung, Budi. H (2005). *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Veithzal Rivai. (2012). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Tahun 2015 - 2017

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia Persero	BBRI
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
8	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	Bank Ganesha Tbk PT	BGTG
11	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	BJBR
13	Bank Pembangunan Jawa Timur	BJTM
14	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
15	Bank Mandiri Persero	BMRI
16	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
17	Bank Permata Tbk	BNLI
18	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
19	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
20	Bank Victoria International Tbk	BVIC
21	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
23	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
24	Bank Mega Tbk	MEGA
25	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
26	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
27	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
28	Bank Woori Indonesia	SDRA

Lampiran 2. Hasil Data *Input*

No	Kode Perusahaan	ROA			NPL			LDR			CAR			Cashturnover		
		2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)									
1	AGRO	1,50	1,43	1,40	1,89	2,88	2,59	88,09	88,68	88,40	22,12	23,68	29,58	7,71	6,87	7,76
2	BACA	1,12	2,07	0,75	0,79	3,17	2,77	55,90	55,35	50,61	17,70	20,66	22,56	11,82	13,38	10,56
3	BBCA	3,95	4,06	4,09	0,72	1,31	1,49	81,84	78,45	81,84	18,65	21,90	23,06	49,58	49,12	62,04
4	BBMD	3,57	2,40	3,16	2,26	3,58	2,58	101,61	80,93	81,02	28,26	35,12	35,21	81,39	10,01	12,59
5	BBNI	2,30	2,42	2,61	2,67	2,96	2,29	5,44	7,08	5,69	19,49	19,36	18,53	51,43	51,64	53,11
6	BBRI	3,87	3,61	3,48	2,02	2,03	2,10	86,86	87,94	87,84	20,39	22,69	22,84	8,24	9,65	10,17
7	BBTN	1,67	1,73	1,62	3,58	3,02	2,83	91,29	96,50	95,98	16,97	18,87	20,34	15,24	13,46	11,37
8	BBYB	1,13	2,44	0,44	2,98	3,69	4,98	88,95	95,79	105,7	1,577	21,39	18,18	7,03	20,98	3,69
9	BDMN	1,71	2,43	3,05	3,01	3,06	2,73	110,60	114,79	117,1	18,96	21,05	21,66	13,33	20,95	36,04
10	BGTG	0,36	1,69	1,54	3,02	1,30	0,81	74,79	88,99	85,85	14,39	34,93	30,10	1,03	9,66	8,07
11	BINA	1,06	1,03	0,88	0,21	3,13	4,60	83,95	76,52	77,61	19,66	30,36	66,43	5,82	7,67	5,59

Hasil Data Input

No	Kode Perusahaan	ROA			NPL			LDR			CAR			Cashturnover		
		2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)									
12	BJBR	2,15	1,53	1,50	2,92	1,72	1,54	82,18	80,81	87,45	16,21	18,43	19,17	14,38	9,20	71,83
13	BJTM	3,12	3,38	3,46	4,29	4,77	4,59	82,92	90,48	79,69	21,22	23,88	24,65	7,56	6,79	3,13
14	BMAS	1,07	1,70	1,61	0,51	0,91	1,52	107,58	99,88	97,14	92,96	24,32	21,59	5,83	11,76	14,02
15	BMRI	2,99	1,91	2,51	2,61	3,99	3,45	0,35	0,33	0,51	18,60	21,36	21,64	19,92	13,14	17,17
16	BNBA	1,32	1,55	1,73	0,78	1,81	1,70	82,91	78,88	81,86	25,57	25,15	25,67	6,58	9,23	9,78
17	BNLI	0,16	-4,96	0,61	2,75	9,04	4,57	86,53	72,74	80,89	15,09	15,77	18,26	34,50	33,76	42,11
18	BSIM	0,97	1,67	1,32	3,73	2,09	3,78	77,50	76,21	77,79	18,38	19,89	18,31	36,06	38,67	39,13
19	BTPN	3,12	3,02	2,07	0,70	0,79	0,90	4,54	5,59	7,67	8,69	9,10	8,96	19,78	19,67	13,60
20	BVIC	0,42	0,38	0,64	4,92	4,10	3,18	75,69	72,40	70,12	19,30	108,3	18,17	2,12	2,93	4,50
21	DNAR	0,97	0,78	0,53	0,74	1,41	2,57	77,29	82,49	69,80	30,49	26,84	25,83	0,43	0,50	0,60
22	INPC	0,35	0,36	0,32	2,33	2,77	6,11	79,70	85,11	81,11	15,20	19,92	17,44	2,44	2,65	3,60

Hasil Data *Input*

No	Kode Perusahaan	ROA			NPL			LDR			CAR			Cashturnover		
		2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)									
23	MCOR	0,97	0,71	0,54	1,87	3,03	3,07	84,08	86,51	42,02	16,39	19,42	15,75	4,79	3,63	2,89
24	MEGA	1,84	2,23	2,16	2,81	3,43	2,01	65,13	55,37	57,48	22,85	26,21	24,11	11,97	11,88	13,62
25	NAGA	0,74	0,77	0,37	0,34	2,38	1,03	51,92	59,25	79,52	15,20	15,44	2,11	8,65	8,48	3,86
26	NISP	1,79	1,82	1,97	1,30	1,87	1,79	98,39	90,15	93,75	17,32	18,28	17,51	13,53	16,69	24,83
27	PNBN	1,38	1,73	1,44	2,44	2,83	2,88	88,77	91,76	88,32	19,94	20,32	22,26	18,86	13,97	13,50
28	SDRA	1,99	0,98	1,20	1,98	1,53	1,53	78,81	71,94	72,69	18,82	17,18	24,86	15,04	16,11	21,05

Lampiran 3. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2015

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	AGRO	113.336.491.000	5.980.513.775.000	1,89
2	BACA	47.654.000.000	6.048.374.000.000	0,79
3	BBCA	2.801.672.000.000	387.642.637.000.000	0,72
4	BBMD	160.563.079.311	7.110.427.152.645	2,26
5	BBNI	8.709.610.000.000	326.105.149.000.000	2,67
6	BBRI	11.267.382.000.000	558.436.016.000.000	2,02
7	BBTN	4.566.748.000.000	127.732.158.000.000	3,58
8	BBYB	78.656.000.000	2.638.006.000.000	2,98
9	BDMN	3.895.000.000	129.367.000.000	3,01
10	BGTG	37.826.000.000	1.251.812.000.000	3,02
11	BINA	3.062.000.000	1.455.994.000.000	0,21
12	BJBR	1.621.975.000.000	55.561.396.000.000	2,92
13	BJTM	1.219.784.000.000	28.411.999.000.000	4,29
14	BMAS	20.759.265.000	4.038.570.467.000	0,51
15	BMRI	15.517.000.000	595.458.000.000	2,61
16	BNBA	33.488.962.508	4.314.490.431.942	0,78
17	BNLI	3.566.791.000.000	129.487.428.000.000	2,75
18	BSIM	653.355.000.000	17.506.570.000.000	3,73
19	BTPN	412.363.000.000	58.587.383.000.000	0,70
20	BVIC	644.160.378.000	13.094.048.033.000	4,92
21	DNAR	8.469.000.000	1.136.823.000.000	0,74

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2015

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
22	INPC	404.569.000.000	17.339.225.000.000	2,33
23	MCOR	135.890.000.000	7.260.917.000.000	1,87
24	MEGA	911.327.000.000	32.458.301.000.000	2,81
25	NAGA	3.647.187.799	1.072.691.973.095	0,34
26	NISP	1.116.464.000.000	85.879.019.000.000	1,30
27	PNBN	2.933.115.000.000	120.403.114.000.000	2,44
28	SDRA	275.895.000.000	13.958.921.000.000	1,98

Lampiran 4. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2016

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	AGRO	234.368.928.000	8.139.613.328.000	2,88
2	BACA	210.847.000.000	6.652.992.000.000	3,17
3	BBCA	5.451.864.000.000	415.896.245.000.000	1,31
4	BBMD	225.469.461.987	6.288.416.016.066	3,58
5	BBNI	11.644.275.000.000	393.275.392.000.000	2,96
6	BBRI	12.882.913.000.000	635.291.221.000.000	2,03
7	BBTN	4.533.033.000.000	150.221.960.000.000	3,02
8	BBYB	120.402.000.000	3.266.100.000.000	3,69
9	BDMN	3.743.000.000	122.385.000.000	3,06
10	BGTG	31.570.000.000	2.426.013.000.000	1,30
11	BINA	43.154.000.000	1.378.153.000.000	3,13
12	BJBR	1.091.910.000.000	63.419.185.000.000	1,72
13	BJTM	1.414.451.000.000	29.675.422.000.000	4,77
14	BMAS	38.163.818.000	4.183.363.362.000	0,91
15	BMRI	26.475.000.000	662.013.000.000	3,99
16	BNBA	81.768.005.226	4.501.137.202.961	1,81
17	BNLI	9.611.603.000.000	106.372.456.000.000	9,04
18	BSIM	405.153.000.000	19.358.254.000.000	2,09
19	BTPN	502.003.000.000	63.168.410.000.000	0,79
20	BVIC	595.797.467.000	14.537.940.067.000	4,10

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2016

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
21	DNAR	18.807.000.000	1.332.359.000.000	1,41
22	INPC	498.787.000.000	18.011.030.000.000	2,77
23	MCOR	249.711.000.000	8.229.739.000.000	3,03
24	MEGA	971.914.000.000	28.300.130.000.000	3,43
25	NAGA	23.823.133.683	1.002.193.068.403	2,38
26	NISP	1.748.932.000.000	93.362.639.000.000	1,87
27	PNBN	3.624.572.000.000	128.109.469.000.000	2,83
28	SDRA	251.157.000.000	16.440.835.000.000	1,53

Lampiran 5. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2017

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
1	AGRO	284.434.697.000	10.971.855.952.000	2,59
2	BACA	198.083.000.000	7.140.797.000.000	2,77
3	BBCA	6.945.333.000.000	467.508.825.000.000	1,49
4	BBMD	175.140.910.430	6.783.698.638.633	2,58
5	BBNI	10.097.575.000.000	441.313.566.000.000	2,29
6	BBRI	14.862.646.000.000	708.001.045.000.000	2,10
7	BBTN	5.116.640.000.000	181.002.783.000.000	2,83
8	BBYB	194.974.000.000	3.913.394.000.000	4,98
9	BDMN	3.412.000.000	124.766.000.000	2,73
10	BGTG	23.462.000.000	2.902.932.000.000	0,81
11	BINA	67.664.000.000	1.469.552.000.000	4,60
12	BJBR	1.096.303.000.000	71.035.168.000.000	1,54
13	BJTM	1.458.165.000.000	31.754.413.000.000	4,59
14	BMAS	68.534.756.000	4.522.408.895.000	1,52
15	BMRI	22.234.000.000	644.257.000.000	3,45
16	BNBA	76.891.152.377	4.528.964.528.067	1,70
17	BNLI	4.507.047.000.000	98.615.022.000.000	4,57
18	BSIM	709.621.000.000	18.759.953.000.000	3,78
19	BTPN	589.783.000.000	65.351.837.000.000	0,90

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2017

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
20	BVIC	502.764.571.000	15.831.264.327.000	3,18
21	DNAR	35.520.000.000	1.383.358.000.000	2,57
22	INPC	1.127.430.000.000	18.464.170.000.000	6,11
23	MCOR	310.809.000.000	10.109.907.000.000	3,07
24	MEGA	708.176.000.000	35.237.814.000.000	2,01
25	NAGA	9.737.752.509	944.066.845.561	1,03
26	NISP	1.899.214.000.000	106.349.408.000.000	1,79
27	PNBN	3.802.685.000.000	131.954.374.000.000	2,88
28	SDRA	288.628.000.000	18.804.986.000.000	1,53

Lampiran 6. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2015

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1	AGRO	6.044.522.000.000	6.862.057.000.000	88,09
2	BACA	6.048.374.000.000	10.819.859.000.000	55,90
3	BBCA	387.643.000.000.000	473.666.000.000.000	81,84
4	BBMD	7.110.427.000.000	6.998.086.000.000	101,61
5	BBNI	19.239.000.000	353.937.000.000	5,44
6	BBRI	581.095.000.000	668.995.000.000	86,86
7	BBTN	116.604.134.000.000	127.732.158.000.000	91,29
8	BBYB	2.638.006.000.000	2.965.625.000.000	88,95
9	BDMN	129.367.000.000.000	116.967.000.000.000	110,60
10	BGTG	1.233.006.000.000	1.648.575.000.000	74,79
11	BINA	1.455.994.000.000	1.734.291.000.000	83,95
12	BJBR	55.561.396.000.000	67.605.624.000.000	82,18
13	BJTM	28.411.999.000.000	34.263.920.000.000	82,92
14	BMAS	4.344.547.000.000	4.038.570.000.000	107,58
15	BMRI	536.030.000.000	154.150.135.000.000	0,35
16	BNBA	4.321.144.193.508	5.211.686.000.000	82,91
17	BNLI	125.867.973.000.000	145.460.639.000.000	86,53
18	BSIM	17.327.762.000.000	22.357.131.000.000	77,50
19	BTPN	2.737.113.000.000	60.273.396.000.000	4,54
20	BVIC	12.245.677.000.000	16.177.978.000.000	75,69

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2015

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
21	DNAR	1.136.823.000.000	1.470.891.000.000	77,29
22	INPC	17.112.628.000.000	21.471.965.000.000	79,70
23	MCOR	6.884.866.000.000	8.188.680.000.000	84,08
24	MEGA	32.398.000.000.000	49.740.000.000.000	65,13
25	NAGA	877.366.610.999	1.689.688.253.009	51,92
26	NISP	85.879.019.000.000	87.280.244.000.000	98,39
27	PNBN	111.944.302.000.000	126.105.253.000.000	88,77
28	SDRA	11.306.632.000.000	14.346.247.000.000	78,81

Lampiran 7. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2016

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1	AGRO	8.179.754.000.000	9.223.779.000.000	88,68
2	BACA	6.652.992.000.000	12.019.809.000.000	55,35
3	BBCA	415.896.000.000.000	530.134.000.000.000	78,45
4	BBMD	6.288.416.000.000	7.769.787.000.000	80,93
5	BBNI	29.429.000.000	415.543.000.000	7,08
6	BBRI	663.420.000.000	754.426.000.000	87,94
7	BBTN	144.957.468.000.000	150.221.960.000.000	96,50
8	BBYB	3.266.100.215.437	3.409.627.000.000	95,79
9	BDMN	122.385.000.000.000	106.613.000.000.000	114,79
10	BGTG	2.427.746.000.000	2.728.099.000.000	88,99
11	BINA	p1.378.103.000.000	1.800.961.000.000	76,52
12	BJBR	63.419.185.000.000	78.483.228.000.000	80,81
13	BJTM	29.675.422.000.000	32.798.657.000.000	90,48
14	BMAS	4.183.363.000.000	p4.188.586.000.000	99,88
15	BMRI	592.669.000.000	178.317.626.000.000	0,33
16	BNBA	4.492.512.304.174	5.695.444.000.000	78,88
17	BNLI	94.782.664.000.000	130.302.660.000.000	72,74
18	BSIM	19.111.131.000.000	25.077.741.000.000	76,21
19	BTPN	3.699.172.000.000	66.201.512.000.000	5,59

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2016

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
20	BVIC	12.824.744.000.000	17.713.066.000.000	72,40
21	DNAR	1.332.359.000.000	1.615.094.000.000	82,49
22	INPC	17.744.173.000.000	20.848.803.000.000	85,11
23	MCOR	7.231.871.000.000	8.359.702.000.000	86,51
24	MEGA	28.277.000.000.000	51.073.000.000.000	55,37
25	NAGA	1.068.335.348.459	1.803.223.988.743	59,25
26	NISP	93.363.639.000.000	103.559.959.000.000	90,15
27	PNBN	117.743.573.000.000	128.316.409.000.000	91,76
28	SDRA	10.704.476.000.000	14.879.609.000.000	71,94

Lampiran 8. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2017

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
1	AGRO	10.981.623.000.000	12.421.933.000.000	88,40
2	BACA	7.140.797.000.000	14.109.109.000.000	50,61
3	BBCA	387.643.000.000	473.666.000.000	81,84
4	BBMD	6.783.699.000.000	8.373.301.000.000	81,02
5	BBNI	28.044.000.000	492.748.000.000	5,69
6	BBRI	739.337.000.000	841.656.000.000	87,84
7	BBTN	173.719.694.000.000	181.002.783.000.000	95,98
8	BBYB	4.138.143.000.000	3.913.394.125.269	105,74
9	BDMN	124.760.000.000.000	106.531.000.000.000	117,11
10	BGTG	2.902.932.000.000	3.381.489.000.000	85,85
11	BINA	1.469.552.000.000	1.893.345.000.000	77,61
12	BJBR	71.035.168.000.000	81.227.167.000.000	87,45
13	BJTM	31.754.413.000.000	39.845.108.000.000	79,69
14	BMAS	4.522.409.000.000	4.655.524.000.000	97,14
15	BMRI	644.257.000.000	127.011.830.000.000	0,51
16	BNBA	4.515.851.273.000	5.516.392.000.000	81,86
17	BNLI	90.020.985.000.000	111.288.007.000.000	80,89
18	BSIM	18.364.562.000.000	23.606.522.000.000	77,79
19	BTPN	5.208.640.000.000	67.918.073.000.000	7,67

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2017

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR (%)
20	BVIC	14.568.338.000.000	20.774.972.000.000	70,12
21	DNAR	1.383.358.000.000	1.981.823.000.000	69,80
22	INPC	18.067.674.000.000	22.276.236.000.000	81,11
23	MCOR	941.766.000.000	2.241.247.000.000	42,02
24	MEGA	35.223.000.000.000	61.283.000.000.000	57,48
25	NAGA	10.109.907.000.000	12.713.399.000.000	79,52
26	NISP	106.349.408.000.000	113.440.672.000.000	93,75
27	PNBN	128.652.000.000.000	145.671.000.000.000	88,32
28	SDRA	12.305.481.000.000	16.928.615.000.000	72,69

Lampiran 9. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2015

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	AGRO	1.370.673.905.000	6.196.867.449.000	22,12
2	BACA	1.261.074.000.000	7.124.329.000.000	17,70
3	BBCA	87.887.000.000.000	471.242.000.000.000	18,65
4	BBMD	2.283.886.000.000	8.081.068.000.000	28,26
5	BBNI	73.798.800.000.000	378.564.646.000.000	19,49
6	BBRI	114.200.398.000	560.078.660.000	20,39
7	BBTN	13.893.026.000.000	81.882.087.000.000	16,97
8	BBYB	332.931.000.000	21.119.931.000.000	1,577
9	BDMN	19.600.000.000.000	103.373.168.000.000	18,96
10	BGTG	197.768.000.000	1.373.862.000.000	14,39
11	BINA	280.166.000.000	1.425.125.000.000	19,66
12	BJBR	6.744.185.000.000	41.613.610.000.000	16,21
13	BJTM	5.818.258.000.000	27.421.287.000.000	21,22
14	BMAS	4.038.570.000.000	4.344.547.000.000	92,96
15	BMRI	107.388.146.000.000	577.349.989.000.000	18,60
16	BNBA	1.236.664.000.000	4.835.445.000.000	25,57
17	BNLI	43.033.313.000.000	285.234.537.000.000	15,09
18	BSIM	2.976.939.000.000	16.197.119.000.000	18,38
19	BTPN	13.206.999.000.000	151.973.957.000.000	8,69
20	BVIC	2.555.365.000.000	13.238.244.000.000	19,30

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2015

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
21	DNAR	421.969.000.000	1.383.724.000.000	30,49
22	INPC	2.941.187.000.000	19.345.056.000.000	15,20
23	MCOR	1.383.384.000.000	8.440.447.000.000	16,39
24	MEGA	10.279.295.000.000	44.993.522.000.000	22,85
25	NAGA	185.915.000.000	1.223.060.000.000	15,20
26	NISP	17.488.007.000.000	100.982.940.000.000	17,32
27	PNBN	28.377.690.000.000	142.299.939.000.000	19,94
28	SDRA	2.433.341.000.000	12.932.201.000.000	18,82

Lampiran 10. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2016

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	AGRO	1.966.245.000.000	8.303.739.000.000	23,68
2	BACA	1.665.147.000.000	8.057.923.000.000	20,66
3	BBCA	110.190.000.000.000	503.237.000.000.000	21,90
4	BBMD	2.724.182.000.000	7.756.998.000.000	35,12
5	BBNI	84.278.000.000.000	435.354.000.000.000	19,36
6	BBRI	147.245.742.000	648.968.643.000	22,69
7	BBTN	22.094.944.000.000	117.092.266.000.000	18,87
8	BBYB	562.049.000.000	2.628.254.000.000	21,39
9	BDMN	20.900.000.000.000	99.264.174.000.000	21,05
10	BGTG	1.068.880.000.000	3.060.447.000.000	34,93
11	BINA	454.469.000.000	1.496.821.000.000	30,36
12	BJBR	8.508.507.000.000	46.159.182.000.000	18,43
13	BJTM	6.856.176.000.000	28.708.516.000.000	23,88
14	BMAS	1.107.916.000.000	4.555.097.000.000	24,32
15	BMRI	137.432.214.000.000	643.379.490.000.000	21,36
16	BNBA	1.305.045.000.000	5.188.575.000.000	25,15
17	BNLI	36.301.568.000.000	230.230.740.000.000	15,77
18	BSIM	4.253.037.000.000	21.378.451.000.000	19,89
19	BTPN	15.153.392.000.000	166.502.341.000.000	9,10

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2016

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
20	BVIC	2.716.648.000.000	2.509.118.000.000	108,27
21	DNAR	431.998.000.000	1.609.715.000.000	26,84
22	INPC	4.416.128.000.000	22.168.573.000.000	19,92
23	MCOR	2.125.422.000.000	10.941.626.000.000	19,42
24	MEGA	10.883.111.000.000	41.517.371.000.000	26,21
25	NAGA	191.072.000.000	1.237.475.000.000	15,44
26	NISP	20.306.689.000.000	111.059.870.000.000	18,28
27	PNBN	30.561.303.000.000	150.370.901.000.000	20,32
28	SDRA	2.570.546.000.000	14.963.792.000.000	17,18

Lampiran 11. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2017

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
1	AGRO	3.175.341.000.000	10.735.800.000.000	29,58
2	BACA	1.968.297.000.000	8.725.830.000.000	22,56
3	BBCA	127.964.000.000.000	554.823.000.000.000	23,06
4	BBMD	3.020.062.000.000	8.577.334.000.000	35,21
5	BBNI	95.307.000.000.000	514.477.000.000.000	18,53
6	BBRI	167.394.135.000	732.799.063.000	22,84
7	BBTN	20.219.637.000.000	99.431.853.000.000	20,34
8	BBYB	575.753.000.000	3.166.961.000.000	18,18
9	BDMN	22.100.000.000.000	102.021.291.000.000	21,66
10	BGTG	1.114.675.000.000	3.703.022.000.000	30,10
11	BINA	1.163.528.000.000	1.751.553.000.000	66,43
12	BJBR	9.983.958.000.000	52.076.254.000.000	19,17
13	BJTM	7.213.983.000.000	29.267.301.000.000	24,65
14	BMAS	1.147.835.000.000	5.317.172.000.000	21,59
15	BMRI	153.178.315.000.000	707.791.497.000.000	21,64
16	BNBA	1.372.181.000.000	5.345.250.000.000	25,67
17	BNLI	38.704.456.000.000	211.993.433.000.000	18,26
18	BSIM	4.549.755.000.000	24.843.943.000.000	18,31
19	BTPN	15.706.725.000.000	175.200.849.000.000	8,96

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2017

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
20	BVIC	2.918.032.000.000	16.060.734.000.000	18,17
21	DNAR	438.806.000.000	1.698.634.000.000	25,83
22	INPC	4.077.978.000.000	23.377.809.000.000	17,44
23	MCOR	2.144.517.000.000	13.618.414.000.000	15,75
24	MEGA	12.072.553.000.000	50.078.818.000.000	24,11
25	NAGA	216.979.000.000	10.282.108.000.000	2,11
26	NISP	22.440.000.000.000	128.164.000.000.000	17,51
27	PNBN	33.618.213.000.000	151.010.442.000.000	22,26
28	SDRA	4.216.125.000.000	16.956.499.000.000	24,86

Lampiran 12. Perhitungan Rata - Rata Kas tahun 2015

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{KasAwalTahun} + \text{KasAkhirTahun}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Kas Awal Tahun (Rp)	Kas Akhir Tahun (Rp)	Rata - Rata Kas (Rp)
1	AGRO	1.030.095.996.000	1.451.372.067.000	1.240.734.031.500
2	BACA	2.337.989.000.000	3.316.736.000.000	2.827.362.500.000
3	BBCA	74.476.000.000	118.661.000.000	96.568.500.000
4	BBMD	914.161.000.000	847.852.000.000	881.006.500.000
5	BBNI	53.512.000.000	83.606.000.000	68.559.000.000
6	BBRI	172.731.255.000	163.388.757.000	168.060.006.000
7	BBTN	13.031.998.000.000	20.209.980.000.000	16.620.989.000.000
8	BBYB	436.829.000.000	518.551.000.000	477.690.000.000
9	BDMN	25.357.000.000.000	31.943.000.000.000	28.650.000.000.000
10	BGTG	515.777.000.000	344.496.000.000	430.136.500.000
11	BINA	469.594.000.000	290.754.000.000	380.174.000.000
12	BJBR	12.838.765.000.000	12.355.602.000.000	12.597.183.500.000
13	BJTM	8.117.680.000.000	857.371.000.000	4.487.525.500.000
14	BMAS	1.124.080.000.000	795.091.000.000	959.585.500.000
15	BMRI	138.804.383.000.000	125.667.407.000.000	132.235.895.000.000
16	BNBA	1.334.535.000.000	1.116.477.000.000	1.225.506.000.000
17	BNLI	20.728.000.000.000	27.672.000.000.000	24.200.000.000.000
18	BSIM	4.170.254.000.000	5.765.603.000.000	4.967.928.500.000
19	BTPN	12.516.644.000.000	12.349.137.000.000	12.432.890.500.000
20	BVIC	3.906.907.000.000	3.340.128.000.000	3.623.517.500.000

Perhitungan Rata - Rata Kas tahun 2015

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{KasAwalTahun} + \text{KasAkhirTahun}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Kas Awal Tahun (Rp)	Kas Akhir Tahun (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)
21	DNAR	499.565.668.448	645.274.936.602	572.420.302.525
22	INPC	2.916.921.000.000	4.706.541.000.000	3.811.731.000.000
23	MCOR	1.843.083.000.000	1.993.608.000.000	1.918.345.500.000
24	MEGA	17.791.300.000.000	14.547.800.000.000	16.169.550.000.000
25	NAGA	198.974.649.290	180.326.000.000	189.650.324.645
26	NISP	11.518.844.000.000	18.055.256.000.000	14.787.050.000.000
27	PNBN	16.716.380.000.000	20.744.977.000.000	18.730.678.500.000
28	SDRA	1.942.338.000.000	2.917.675.000.000	2.430.006.500.000

Lampiran 13. Perhitungan *Cash Turnover* tahun 2015

$$Cash Turnover = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Rata - rata Kas}} \times 100$$

No	Kode Perusahaan	Laba Operasional (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)	Cash Turnover (%)
1	AGRO	95.694.000.000	1.240.734.031.500	7,71
2	BACA	334.057.000.000	2.827.362.500.000	11,82
3	BBCA	47.876.000.000	96.568.500.000	49,58
4	BBMD	717.095.000.000	881.006.500.000	81,39
5	BBNI	35.258.000.000	68.559.000.000	51,43
6	BBRI	13.855.000.000	168.060.006.000	8,24
7	BBTN	2.533.605.000.000	16.620.989.000.000	15,24
8	BBYB	33.577.000.000	477.690.000.000	7,03
9	BDMN	3.819.000.000.000	28.650.000.000.000	13,33
10	BGTG	4.446.000.000	430.136.500.000	1,03
11	BINA	22.114.000.000	380.174.000.000	5,82
12	BJBR	1.811.298.000.000	12.597.183.500.000	14,38
13	BJTM	339.158.000.000	4.487.525.500.000	7,56
14	BMAS	55.978.000.000	959.585.500.000	5,83
15	BMRI	26.338.972.000.000	132.235.895.000.000	19,92
16	BNBA	80.654.000.000	1.225.506.000.000	6,58
17	BNLI	8.349.469.000.000	24.200.000.000.000	34,50
18	BSIM	1.791.181.000.000	4.967.928.500.000	36,06
19	BTPN	2.459.707.000.000	12.432.890.500.000	19,78
20	BVIC	76.839.000.000	3.623.517.500.000	2,12

Perhitungan *Cash Turnover* tahun 2015

$$Cash Turnover = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Rata - rata Kas}} \times 100$$

No	Kode Perusahaan	Laba Operasional (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)	Cash Turnover (%)
21	DNAR	2.469.000.000	572.420.302.525	0,43
22	INPC	92.909.000.000	3.811.731.000.000	2,44
23	MCOR	91.985.000.000	1.918.345.500.000	4,79
24	MEGA	1.934.800.000.000	16.169.550.000.000	11,97
25	NAGA	16.405.825.889	189.650.324.645	8,65
26	NISP	2.000.887.000.000	14.787.050.000.000	13,53
27	PNBN	3.533.000.000.000	18.730.678.500.000	18,86
28	SDRA	365.455.000.000	2.430.006.500.000	15,04

Lampiran 14. Perhitungan Rata - Rata Kas tahun 2016

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{KasAwalTahun} + \text{KasAkhirTahun}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Kas Awal Tahun (Rp)	Kas Akhir Tahun (Rp)	Rata - Rata Kas (Rp)
1	AGRO	1.451.372.000.000	2.288.916.000.000	1.870.144.000.000
2	BACA	3.316.736.000.000	3.417.485.000.000	3.367.110.500.000
3	BBCA	118.661.000.000	100.320.000.000	109.490.500.000
4	BBMD	847.852.000.000	871.839.000.000	859.845.500.000
5	BBNI	83.606.000.000	78.284.000.000	80.945.000.000
6	BBRI	163.388.757.000	188.954.879.000	176.171.818.000
7	BBTN	20.209.980.000.000	29.608.198.000.000	24.909.089.000.000
8	BBYB	518.551.000.000	374.667.000.000	446.609.000.000
9	BDMN	31.943.000.000.000	15.154.000.000.000	23.548.500.000.000
10	BGTG	344.496.000.000	769.243.000.000	556.869.500.000
11	BINA	290.754.000.000	331.894.000.000	311.324.000.000
12	BJBR	12.355.602.000.000	20.692.875.000.000	16.524.238.500.000
13	BJTM	857.371.000.000	9.446.524.000.000	5.151.947.500.000
14	BMAS	795.091.000.000	761.909.000.000	778.500.000.000
15	BMRI	125.667.407.000.000	157.560.107.000.000	141.613.757.000.000
16	BNBA	1.116.477.000.000	1.169.873.000.000	1.143.175.000.000
17	BNLI	24.145.117.000.000	24.155.902.000.000	24.150.509.500.000
18	BSIM	5.765.603.000.000	6.778.388.000.000	6.271.995.500.000
19	BTPN	12.349.137.000.000	14.184.787.000.000	13.266.962.000.000
20	BVIC	3.340.128.000.000	2.487.970.000.000	2.914.049.000.000

Perhitungan Rata - Rata Kas tahun 2016

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{KasAwalTahun} + \text{KasAkhirTahun}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Kas Awal Tahun (Rp)	Kas Akhir Tahun (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)
21	DNAR	645.274.936.602	431.299.444.753	538.287.190.678
22	INPC	4.706.541.000.000	2.930.183.000.000	3.818.362.000.000
23	MCOR	1.993.608.000.000	2.184.184.000.000	2.088.896.000.000
24	MEGA	14.547.015.000.000	14.658.140.000.000	14.602.577.500.000
25	NAGA	188.043.566.992	198.974.649.290	193.509.108.141
26	NISP	18.055.256.000.000	10.029.780.000.000	14.042.518.000.000
27	PNBN	20.744.977.000.000	25.150.092.000.000	22.947.534.500.000
28	SDRA	2.917.675.000.000	2.221.560.000.000	2.569.617.500.000

Lampiran 15. Perhitungan *Cash Turnover* tahun 2016

$$Cash Turnover = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Rata - rata Kas}} \times 100$$

No	Kode Perusahaan	Laba Operasional (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)	Cash Turnover (%)
1	AGRO	128.507.000.000	1.870.144.000.000	6,87
2	BACA	450.699.000.000	3.367.110.500.000	13,38
3	BBCA	53.779.000.000	109.490.500.000	49,12
4	BBMD	86.085.000.000	859.845.500.000	10,01
5	BBNI	41.799.000.000	80.945.000.000	51,64
6	BBRI	16.999.000.000	176.171.818.000	9,65
7	BBTN	3.352.232.000.000	24.909.089.000.000	13,46
8	BBYB	93.710.000.000	446.609.000.000	20,98
9	BDMN	4.934.000.000.000	23.548.500.000.000	20,95
10	BGTG	53.790.000.000	556.869.500.000	9,66
11	BINA	23.873.000.000	311.324.000.000	7,67
12	BJBR	1.520.309.000.000	16.524.238.500.000	9,20
13	BJTM	349.751.000.000	5.151.947.500.000	6,79
14	BMAS	91.579.000.000	778.500.000.000	11,76
15	BMRI	18.612.727.000.000	141.613.757.000.000	13,14
16	BNBA	105.496.000.000	1.143.175.000.000	9,23
17	BNLI	8.152.220.000.000	24.150.509.500.000	33,76
18	BSIM	2.425.163.000.000	6.271.995.500.000	38,67

Perhitungan *Cash Turnover* tahun 2016

$$Cash Turnover = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Rata - rata Kas}} \times 100$$

No	Kode Perusahaan	Laba Operasional (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)	<i>Cash Turnover</i> (%)
19	BTPN	2.609.716.000.000	13.266.962.000.000	19,67
20	BVIC	85.262.000.000	2.914.049.000.000	2,93
21	DNAR	2.691.000.000	538.287.190.678	0,50
22	INPC	101.101.000.000	3.818.362.000.000	2,65
23	MCOR	75.896.000.000	2.088.896.000.000	3,63
24	MEGA	1.733.801.000.000	14.602.577.500.000	11,88
25	NAGA	16.405.825.889	193.509.108.141	8,48
26	NISP	2.342.461.000.000	14.042.518.000.000	16,69
27	PNBN	3.207.000.000.000	22.947.534.500.000	13,97
28	SDRA	413.901.000.000	2.569.617.500.000	16,11

Lampiran 16. Perhitungan Rata - Rata Kas tahun 2017

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{KasAwalTahun} + \text{KasAkhirTahun}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Kas Awal Tahun (Rp)	Kas Akhir Tahun (Rp)	Rata - Rata Kas (Rp)
1	AGRO	2.288.916.000.000	2.266.638.000.000	2.277.777.000.000
2	BACA	3.417.485.000.000	4.682.885.000.000	4.050.185.000.000
3	BBCA	100.320.000.000	83.377.000.000	91.848.500.000
4	BBMD	871.839.000.000	1.044.592.000.000	958.215.500.000
5	BBNI	78.284.000.000	91.977.000.000	85.130.500.000
6	BBRI	188.954.879.000	186.410.453.000	187.682.666.000
7	BBTN	29.608.198.000.000	38.837.639.000.000	34.222.918.500.000
8	BBYB	374.667.000.000	671.929.000.000	523.298.000.000
9	BDMN	15.154.000.000.000	15.835.000.000.000	15.494.500.000.000
10	BGTG	769.243.000.000	951.224.000.000	860.233.500.000
11	BINA	331.894.000.000	577.502.000.000	454.698.000.000
12	BJBR	20.692.875.000.000	26.674.375.000.000	23.683.625.000.000
13	BJTM	9.446.524.000.000	14.304.019.000.000	11.875.271.500.000
14	BMAS	761.909.000.000	546.570.000.000	654.239.500.000
15	BMRI	157.560.107.000.000	158.775.796.000.000	158.167.951.500.000
16	BNBA	1.169.873.000.000	1.303.602.000.000	1.236.737.500.000
17	BNLI	24.155.902.000.000	16.597.184.000.000	20.376.543.000.000
18	BSIM	6.778.388.000.000	5.820.259.000.000	6.299.323.500.000
19	BTPN	14.184.787.000.000	14.917.417.000.000	14.551.102.000.000
20	BVIC	2.487.970.000.000	3.650.912.000.000	3.069.441.000.000

Perhitungan Rata - Rata Kas tahun 2017

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{KasAwalTahun} + \text{KasAkhirTahun}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Kas Awal Tahun (Rp)	Kas Akhir Tahun (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)
21	DNAR	431.299.444.753	569.925.541.682	500.612.493.218
22	INPC	2.930.183.000.000	2.773.316.000.000	2.851.749.500.000
23	MCOR	2.184.184.000.000	2.909.736.000.000	2.546.960.000.000
24	MEGA	14.658.140.000.000	17.332.034.000.000	15.995.087.000.000
25	NAGA	198.974.649.290	258.760.293.760	228.867.471.525
26	NISP	10.029.780.000.000	13.152.465.000.000	11.591.122.500.000
27	PNBN	25.150.092.000.000	17.779.811.000.000	21.464.951.500.000
28	SDRA	2.221.560.000.000	3.367.809.000.000	2.794.684.500.000

Lampiran 17. Perhitungan Cash Turnover tahun 2017

$$Cash Turnover = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Rata - rata Kas}} \times 100$$

No	Kode Perusahaan	Laba Operasional (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)	Cash Turnover (%)
1	AGRO	176.705.000.000	2.277.777.000.000	7,76
2	BACA	427.883.000.000	4.050.185.000.000	10,56
3	BBCA	56.982.000.000	91.848.500.000	62,04
4	BBMD	120.614.000.000	958.215.500.000	12,59
5	BBNI	45.212.000.000	85.130.500.000	53,11
6	BBRI	19.091.000.000	187.682.666.000	10,17
7	BBTN	3.891.903.000.000	34.222.918.500.000	11,37
8	BBYB	19.308.000.000	523.298.000.000	3,69
9	BDMN	5.585.000.000.000	15.494.500.000.000	36,04
10	BGTG	69.409.000.000	860.233.500.000	8,07
11	BINA	25.405.000.000	454.698.000.000	5,59
12	BJBR	17.011.354.000.000	23.683.625.000.000	71,83
13	BJTM	371.186.000.000	11.875.271.500.000	3,13
14	BMAS	91.751.000.000	654.239.500.000	14,02
15	BMRI	27.159.751.000.000	158.167.951.500.000	17,17
16	BNBA	120.964.000.000	1.236.737.500.000	9,78
17	BNLI	8.580.185.000.000	20.376.543.000.000	42,11
18	BSIM	2.465.077.000.000	6.299.323.500.000	39,13
19	BTPN	1.978.426.000.000	14.551.102.000.000	13,60

Perhitungan *Cash Turnover* tahun 2017

$$Cash Turnover = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 100$$

No	Kode Perusahaan	Laba Operasional (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)	Cash Turnover (%)
20	BVIC	138.080.000.000	3.069.441.000.000	4,50
21	DNAR	2.995.000.000	500.612.493.218	0,60
22	INPC	102.677.000.000	2.851.749.500.000	3,60
23	MCOR	73.653.000.000	2.546.960.000.000	2,89
24	MEGA	2.179.146.000.000	15.995.087.000.000	13,62
25	NAGA	8.838.976.597	228.867.471.525	3,86
26	NISP	2.877.527.000.000	11.591.122.500.000	24,83
27	PNBN	2.899.000.000.000	21.464.951.500.000	13,50
28	SDRA	588.178.000.000	2.794.684.500.000	21,05

Lampiran 18. Perhitungan Rata - Rata Aset tahun 2015

$$\text{Rata - Rata Aset} = \frac{\text{TotalAset 2014} + \text{TotalAset 2015}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Aset Tahun 2014 (Rp)	Aset Tahun 2015 (Rp)	Rata - Rata Aset (Rp)
1	AGRO	6.385.191.484.000	8.364.503.000.000	7.374.847.023.500
2	BACA	9.251.776.000.000	12.159.197.000.000	10.705.486.500.000
3	BBCA	552.423.892.000.000	594.373.000.000.000	573.398.331.000.000
4	BBMD	8.672.083.709.182	9.409.597.000.000	9.040.840.334.357
5	BBNI	416.573.708.000.000	508.595.000.000	498.584.498.000.000
6	BBRI	801.955.021.000.000	878.426.000.000	840.190.666.500.000
7	BBTN	144.575.961.000.000	171.807.592.000	158.191.776.500.000
8	BBYB	2.691.945.704.613	3.417.884.000.000	3.054.914.874.184
9	BDMN	195.820.856.000.000	188.332.000.000.000	191.939.134.000.000
10	BGTG	2.135.737.190.000	1.974.416.000.000	2.055.086.595.000
11	BINA	1.951.587.000.000	2.081.523.000.000	2.016.555.000.000
12	BJBR	75.836.537.000.000	88.697.430.000.000	82.266.983.500.000
13	BJTM	37.998.046.000.000	42.803.631.000.000	40.400.838.500.000
14	BMAS	5.086.255.909.500	5.086.255.909.500	5.086.255.909.500
15	BMRI	855.039.673.000.000	910.063.409.000.000	882.551.541.000.000
16	BNBA	5.155.422.463.000	6.567.267.000.000	5.861.344.731.270
17	BNLI	210.420.199.000.000	157.619.013.000.000	184.019.606.000.000
18	BSIM	21.259.549.000.000	27.868.688.000.000	24.564.118.500.000
19	BTPN	75.014.737.000.000	81.039.663.000.000	78.027.200.000.000
20	BVIC	21.364.882.284.000	23.250.686.000.000	22.307.783.967.500

Perhitungan Rata - Rata Aset tahun 2015

$$\text{Rata - Rata Aset} = \frac{\text{TotalAset2014} + \text{TotalAset2015}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Aset Tahun 2014 (Rp)	Aset Tahun 2015 (Rp)	Rata-Rata Aset (Rp)
21	DNAR	1.641.425.000.000	2.073.670.000.000	1.857.547.500.000
22	INPC	23.453.347.000.000	25.119.249.000.000	24.286.298.000.000
23	MCOR	9.929.356.000.000	9.929.356.000.000	9.929.356.000.000
24	MEGA	66.648.061.000.000	68.225.000.000.000	67.436.530.500.000
25	NAGA	1.892.362.149.138	2.038.205.000.000	1.965.283.693.974
26	NISP	103.123.179.000.000	120.480.402.000.000	111.801.790.500.000
27	PNBN	172.581.207.000.000	183.121.000.000.000	177.851.103.500.000
28	SDRA	16.432.776.000.000	20.019.523.000.000	18.226.149.500.000

Lampiran 19. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Aset (Rp)	ROA (%)
1	AGRO	110.795.268.000	7.374.847.023.500	1,50
2	BACA	119.648.000.000	10.705.486.500.000	1,12
3	BBCA	22.657.114.000.000	573.398.331.000.000	3,95
4	BBMD	322.435.830.772	9.040.840.334.357	3,57
5	BBNI	11.466.148.000.000	498.584.498.000.000	2,30
6	BBRI	32.494.018.000.000	840.190.666.500.000	3,87
7	BBTN	2.541.886.000.000	158.191.776.500.000	1,67
8	BBYB	34.479.914.982	3.054.914.874.184	1,13
9	BDMN	3.281.534.000.000	191.939.134.000.000	1,71
10	BGTG	7.396.000.000	2.055.086.595.000	0,36
11	BINA	21.305.000.000	2.016.555.000.000	1,06
12	BJBR	1.766.398.000.000	82.266.983.500.000	2,15
13	BJTM	1.261.253.000.000	40.400.838.500.000	3,12
14	BMAS	54.653.642.000	5.086.255.909.500	1,07
15	BMRI	26.369.430.000.000	882.551.541.000.000	2,99
16	BNBA	77.645.849.266	5.861.344.731.270	1,32
17	BNLI	293.535.000.000	184.019.606.000.000	0,16
18	BSIM	238.953.000.000	24.564.118.500.000	0,97
19	BTPN	2.432.611.000.000	78.027.200.000.000	3,12
20	BVIC	93.997.406.000	22.307.783.967.500	0,42

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Aset (Rp)	ROA (%)
21	DNAR	18.078.000.000	1.857.547.500.000	0,97
22	INPC	84.258.000.000	24.286.298.000.000	0,35
23	MCOR	96.528.000.000	9.929.356.000.000	0,97
24	MEGA	1.238.769.000.000	67.436.530.500.000	1,84
25	NAGA	14.586.860.375	1.965.283.693.974	0,74
26	NISP	2.001.461.000.000	111.801.790.500.000	1,79
27	PNBN	2.457.684.000.000	177.851.103.500.000	1,38
28	SDRA	362.094.000.000	18.226.149.500.000	1,99

Lampiran 20. Perhitungan Rata - Rata Aset tahun 2016

$$\text{Rata - Rata Aset} = \frac{\text{TotalAset 2015} + \text{TotalAset 2016}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Aset Tahun 2015 (Rp)	Aset Tahun 2016 (Rp)	Rata - Rata Aset (Rp)
1	AGRO	8.364.503.000.000	11.377.961.000.000	9.871.231.642.000
2	BACA	12.159.197.000.000	14.207.414.000.000	6.086.702.207.000
3	BBCA	594.373.000.000.000	676.739.000.000.000	635.555.761.500.000
4	BBMD	9.409.597.000.000	10.587.951.000.000	9.998.773.893.237
5	BBNI	508.595.000.000	603.032.000.000	591.813.584.000.000
6	BBRI	878.426.000.000	1.003.644.000.000	941.035.369.000.000
7	BBTN	171.807.592.000	214.168.479.000.000	192.988.035.500.000
8	BBYB	3.417.884.000.000	4.134.764.000.000	3.776.324.104.270
9	BDMN	188.332.000.000.000	174.437.000.000.000	181.072.071.000.000
10	BGTG	1.974.416.000.000	4.235.925.000.000	3.105.170.500.000
11	BINA	2.081.523.000.000	2.359.089.000.000	2.220.306.000.000
12	BJBR	88.697.430.000.000	102.318.457.000.000	95.507.943.500.000
13	BJTM	42.803.631.000.000	43.032.950.000.000	42.918.290.500.000
14	BMAS	5.086.255.909.500	5.481.519.000.000	5.412.727.664.000
15	BMRI	910.063.409.000.000	1.038.706.009.000.000	974.384.709.000.000
16	BNBA	6.567.267.000.000	7.121.173.000.000	6.844.220.075.443
17	BNLI	157.619.013.000.000	166.678.902.000.000	174.108.431.500.000
18	BSIM	27.868.688.000.000	31.192.626.000.000	29.530.657.000.000
19	BTPN	8.364.503.000.000	11.377.961.000.000	86.205.525.000.000
20	BVIC	12.159.197.000.000	14.207.414.000.000	24.625.333.467.000

Perhitungan Rata - Rata Aset tahun 2016

$$\text{Rata - Rata Aset} = \frac{\text{TotalAset 2015} + \text{TotalAset 2016}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Aset Tahun 2015 (Rp)	Aset Tahun 2016 (Rp)	Rata-Rata Aset (Rp)
21	DNAR	81.039.663.000.000	91.371.387.000.000	2.192.449.500.000
22	INPC	23.250.686.000.000	25.999.981.000.000	25.669.593.500.000
23	MCOR	2.073.670.000.000	2.311.229.000.000	11.173.256.000.000
24	MEGA	25.119.249.000.000	26.219.918.000.000	69.378.426.000.000
25	NAGA	9.929.356.000.000	12.257.391.000.000	2.140.423.687.299
26	NISP	68.225.000.000.000	70.532.000.000.000	129.338.371.500.000
27	PNBN	2.038.205.000.000	2.212.095.000.000	191.147.796.500.000
28	SDRA	120.480.402.000.000	138.196.341.000.000	42.650.157.000.000

Lampiran 21. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Aset (Rp)	ROA (%)
1	AGRO	141.265.512.000	9.871.231.642.000	1,43
2	BACA	126.025.000.000	6.086.702.207.000	2,07
3	BBCA	25.839.200.000.000	635.555.761.500.000	4,06
4	BBMD	239.866.206.854	9.998.773.893.237	2,40
5	BBNI	14.302.905.000.000	591.813.584.000.000	2,42
6	BBRI	33.973.770.000.000	941.035.369.000.000	3,61
7	BBTN	3.330.084.000.000	192.988.035.500.000	1,73
8	BBYB	92.287.550.408	3.776.324.104.270	2,44
9	BDMN	4.393.037.000.000	181.072.071.000.000	2,43
10	BGTG	52.620.000.000	3.105.170.500.000	1,69
11	BINA	22.871.000.000	2.220.306.000.000	1,03
12	BJBR	1.463.908.000.000	95.507.943.500.000	1,53
13	BJTM	1.452.128.000.000	42.918.290.500.000	3,38
14	BMAS	91.999.097.000	5.412.727.664.000	1,70
15	BMRI	18.572.965.000.000	974.384.709.000.000	1,91
16	BNBA	106.483.022.630	6.844.220.075.443	1,55
17	BNLI	(8.634.034.000.000)	174.108.431.500.000	-4,96
18	BSIM	493.630.000.000	29.530.657.000.000	1,67
19	BTPN	2.604.519.000.000	86.205.525.000.000	3,02
20	BVIC	92.860.786.000	24.625.333.467.000	0,38

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Aset (Rp)	ROA (%)
21	DNAR	17.070.000.000	2.192.449.500.000	0,78
22	INPC	92.424.000.000	25.669.593.500.000	0,36
23	MCOR	79.445.000.000	11.173.256.000.000	0,71
24	MEGA	1.545.423.000.000	69.378.426.000.000	2,23
25	NAGA	16.408.093.889	2.140.423.687.299	0,77
26	NISP	2.351.102.000.000	129.338.371.500.000	1,82
27	PNBN	3.306.183.000.000	191.147.796.500.000	1,73
28	SDRA	419.489.000.000	42.650.157.000.000	0,98

Lampiran 22. Perhitungan Rata - Rata Aset tahun 2017

$$\text{Rata - Rata Aset} = \frac{\text{TotalAset 2016} + \text{TotalAset 2017}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Aset Tahun 2016 (Rp)	Aset Tahun 2017 (Rp)	Rata - Rata Aset (Rp)
1	AGRO	11.377.961.000.000	16.325.247.000.000	13.851.603.864.000
2	BACA	14.207.414.000.000	16.349.473.000.000	15.278.443.500.000
3	BBCA	676.739.000.000.000	750.320.000.000.000	713.529.212.000.000
4	BBMD	10.587.951.000.000	11.817.844.000.000	11.202.897.641.649
5	BBNI	603.032.000.000	709.330.000.000	656.180.982.000.000
6	BBRI	1.003.644.000.000	1.126.248.000.000	1.064.946.434.000.000
7	BBTN	214.168.479.000.000	261.365.267.000.000	237.766.873.000.000
8	BBYB	4.134.764.000.000	5.004.795.000.000	4.569.779.591.472
9	BDMN	174.437.000.000.000	178.257.000.000.000	176.171.911.000.000
10	BGTG	4.235.925.000.000	4.581.932.000.000	4.408.928.500.000
11	BINA	2.359.089.000.000	3.123.345.000.000	2.741.217.000.000
12	BJBR	102.318.457.000.000	114.980.508.000.000	108.649.312.500.000
13	BJTM	43.032.950.000.000	51.518.681.000.000	47.275.815.500.000
14	BMAS	5.481.519.000.000	6.054.845.000.000	5.768.182.111.000
15	BMRI	1.038.706.009.000.000	1.124.700.847.000.000	1.081.703.428.000.000
16	BNBA	7.121.173.000.000	7.014.677.000.000	7.067.925.334.278
17	BNLI	166.678.902.000.000	173.253.491.000.000	156.927.941.000.000
18	BSIM	31.192.626.000.000	30.404.078.000.000	30.798.352.000.000
19	BTPN	91.371.387.000.000	95.489.850.000.000	93.430.618.500.000
20	BVIC	25.999.981.000.000	28.825.609.000.000	27.412.794.965.500

Perhitungan Rata - Rata Aset tahun 2017

$$\text{Rata - Rata Aset} = \frac{\text{TotalAset2016} + \text{TotalAset2017}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Aset Tahun 2016 (Rp)	Aset Tahun 2017 (Rp)	Rata-Rata Aset (Rp)
21	DNAR	2.311.229.000.000	2.535.111.000.000	2.433.170.000.000
22	INPC	26.219.918.000.000	27.727.008.000.000	26.973.473.000.000
23	MCOR	12.257.391.000.000	15.788.738.000.000	14.023.064.500.000
24	MEGA	70.532.000.000.000	82.297.000.000.000	76.414.346.000.000
25	NAGA	2.212.095.000.000	2.494.412.000.000	2.368.527.049.573
26	NISP	138.196.341.000.000	153.773.957.000.000	145.985.149.000.000
27	PNBN	199.175.000.000.000	213.542.000.000.000	206.358.425.000.000
28	SDRA	22.630.634.000.000	27.086.504.000.000	49.717.138.000.000

Lampiran 23. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2017

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Aset (Rp)	ROA (%)
1	AGRO	193.632.796.000	13.851.603.864.000	1,40
2	BACA	114.738.000.000	15.278.443.500.000	0,75
3	BBCA	29.158.743.000.000	713.529.212.000.000	4,09
4	BBMD	353.573.133.007	11.202.897.641.649	3,16
5	BBNI	17.165.387.000.000	656.180.982.000.000	2,61
6	BBRI	37.022.157.000.000	1.064.946.434.000.000	3,48
7	BBTN	3.861.555.000.000	237.766.873.000.000	1,62
8	BBYB	20.053.665.389	4.569.779.591.472	0,44
9	BDMN	5.367.120.000.000	176.171.911.000.000	3,05
10	BGTG	67.821.000.000	4.408.928.500.000	1,54
11	BINA	24.206.000.000	2.741.217.000.000	0,88
12	BJBR	1.631.965.000.000	108.649.312.500.000	1,50
13	BJTM	1.636.941.000.000	47.275.815.500.000	3,46
14	BMAS	93.160.363.000	5.768.182.111.000	1,61
15	BMRI	27.156.863.000.000	1.081.703.428.000.000	2,51
16	BNBA	122.379.673.005	7.067.925.334.278	1,73
17	BNLI	951.132.000.000	156.927.941.000.000	0,61
18	BSIM	407.459.000.000	30.798.352.000.000	1,32
19	BTPN	1.936.845.000.000	93.430.618.500.000	2,07
20	BVIC	176.137.469.000	27.412.794.965.500	0,64

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2017

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Aset (Rp)	ROA (%)
21	DNAR	12.985.000.000	2.433.170.000.000	0,53
22	INPC	86.926.000.000	26.973.473.000.000	0,32
23	MCOR	75.317.000.000	14.023.064.500.000	0,54
24	MEGA	1.649.159.000.000	76.414.346.000.000	2,16
25	NAGA	8.842.776.597	2.368.527.049.573	0,37
26	NISP	2.877.654.000.000	145.985.149.000.000	1,97
27	PNBN	2.963.453.000.000	206.358.425.000.000	1,44
28	SDRA	595.492.000.000	49.717.138.000.000	1,20

Lampiran 24. *Output Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-,0496	,0409	,016597	,0125010
NPL	84	,0021	,0904	,025572	,0140683
LDR	84	,0000	1,1710	,739512	,2785329
CAR	84	,0158	1,0827	,229167	,1447590
CASHTURNOVER	84	,0043	,8139	,169966	,1681409
Valid N (listwise)	84				

Lampiran 25. *Output* Data SPSS Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01096917
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 26. *Output* Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,023	,005		4,897	,000		
NPL	-,337	,088	-,379	-3,829	,000	,996	1,004
1 LDR	-,002	,005	-,053	-,526	,600	,958	1,044
CAR	,002	,009	,024	,238	,813	,956	1,046
CASHTURNOVER	,020	,007	,272	2,714	,008	,968	1,033

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 27. *Output* Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,230	,191	,0112434	1,963

a. Predictors: (Constant), CASHTURNOVER, NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 28. *Output Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,377	,131		2,877	,005
	NPL	,130	,068	,213	1,917	,059
	LDR	,064	,050	,148	1,287	,202
	CAR	-,045	,080	-,063	-,560	,577
	CashTurnover	-,012	,041	-,034	-,299	,766

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Lampiran 29. *Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda*

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cashturnover, NPL, CAR, LDR ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: ROA
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,480 ^a	,230	,191	,0112434

- a. Predictors: (Constant), CASHTURNOVER, NPL, LDR, CAR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	4	,001	5,901	,000 ^b
	Residual	,010	79	,000		
	Total	,013	83			

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), CASHTURNOVER, NPL, LDR, CAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,023	,005		,000
	NPL	-,337	,088	-,379	,000
1	LDR	-,002	,005	-,053	,600
	CAR	,002	,009	,024	,813
	CASHTURNOVER	,020	,007	,272	,008

a. Dependent Variable: ROA